

**MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD Hj.
ISRIATI BAITURRAHMAN 2**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
SEPTIAN DWI NUGROHO
NIM: 133111099

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septian Dwi Nugroho
NIM : 133111099
Jursan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semrang, 28 April 2017

buat Pernyataan,



Septian Dwi Nugroho
NIM: 133111099



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2**

Penulis : Septian Dwi Nugroho

NIM : 133111099

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

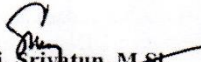
telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sajana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

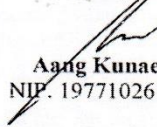
Semarang, 28 April 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,


Dra. Hj. Sriyatun, M.St.
NIP. 19520909 197111 2 001


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 19771026 20051 1 005

Penguji I,

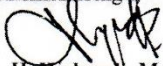
Penguji II,



H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 20050 1 000


Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 19710926 199803 2 002

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001


Sofa Mutohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 1 Mei 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2**

Penulis : Septian Dwi Nugroho

NIM : 133111099

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Wahyudi, M.Pd

NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 1 Mei 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2**

Penulis : Septian Dwi Nugroho
NIM : 133111099
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Sofa Mutohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2**

Penulis : Septian Dwi Nugroho

NIM : 133111099

Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang bernuansa Islami, sehingga menarik perhatian penulis dalam meneliti model pembelajaran yang di terapkan pada mata pelajaran PAI di sana.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui model yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

Metode penelitian yang dipakai adalah jenis deskriptif kualitatif, dimana penulis membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dengan kata-kata mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Kemudian dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 adalah model pembelajaran tematik dan PAIKEM. Model pembelajaran tematik diterapkan di kelas I dan kelas IV, sedangkan PAIKEM diterapkan di kelas II, III, V dan VI. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut, di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 sudah sesuai dengan apa yang seharusnya diberlakukan. Sejalan dengan ketentuan kurikulum yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 bahwa untuk kelas I dan IV diberlakukan Kurikulum 2013 dan untuk kelas II, III, V dan VI masih menerapkan KTSP. Semua ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan serta fisi misi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ث	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iy = اِيُّ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya *amin ya rabbal 'aalamin*.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya Skripsi ini, antara lain:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Hj. Nur Asiyah, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini
3. Dr. H. Mat Solikhin M.Ag. selaku wali studi, yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
4. Drs. H. Wahyudi, M.Pd. dan Sofa Mutohar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
6. Kepala Sekolah SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 yakni Bapak Amir Yusuf, S.Pd., rekan guru beserta seluruh anggota

- keluarga besar SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 yang saya hormati dan saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas suport yang diberikan dan terlaksananya penelitian ini.
7. Ayahanda tercinta Sujito dan Ibunda tersayang Amrih Budiati, serta kakak saya Aditya Agung Nugroho dan adik saya Evan Argavella Akbar Nugroho yang sangat saya sayangi. Yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dan semangat kepada peneliti dalam mencapai cita-cita.
 8. Keluargaku (Nenek, Alm. Kakek, Pak Dhe, Bu Dhe, Om, dan Tante) yang sangat berjasa selama perjalanan akademikku.
 9. Teman-temanku semua yang saya banggakan (Teman PAI angkatan 2013 terutama PAI C 13, Teman PPL, Teman KKN Posko 10 Boyolali, teman Kost Sekaran Gunungpati).
 10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

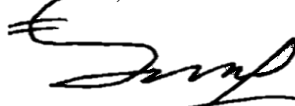
Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 28 April 2017

Penulis,



Septian DWI Nugroho
NIM. 133111099

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Model Pembelajaran.....	8
2. Pendidikan Agama Islam.....	37
3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..	47
B. Kajian Pustaka.....	62
C. Kerangka Berfikir.....	65
BAB III : METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
C. Sumber Data.....	70
D. Fokus Penelitian.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Uji Keabsahan Data.....	74
G. Analisis Data.....	75
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	78
A. Gambaran Umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.....	78
B. Deskripsi Data.....	86
C. Analisis Data.....	99
D. Keterbatasan Penelitian.....	105

BAB V : PENUTUP.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	: PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN II	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN III	: PEDOMAN DOKUMENTASI
LAMPIRAN IV	: HASIL OBSERVASI
LAMPIRAN V	: HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN VI	: PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
LAMPIRAN VII	: SURAT PENGANTAR PRA RISET
LAMPIRAN VIII	: SURAT MOHON IZIN RISET
LAMPIRAN IX	: SURAT KETERANGAN PENELITIAN
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat,¹ yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kedewasaan jasmani dan rohani, maksud dari kedewasaan jasmani ialah jika pertumbuhan jasmani sudah mencapai pertumbuhan maksimal maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung lagi, sedangkan kedewasaan rohani ialah seorang individu sudah mampu menolong dirinya sendiri, serta mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya,² selain hal tersebut dengan pendidikan seorang individu juga diharapkan mampu menjadi manusia yang dapat menciptakan pembaharuan serta perbaikan-perbaikan.

Sementara itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

²Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teori –Praktis*, (Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 91.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dalam kajian filosofis, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi kearah yang lebih baik. Manusia termasuk makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah SWT yang dilahirkan membawa potensi atau fitrah Allah SWT, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan, serta manusia diharapkan mampu memiliki kemampuan berkembang melampaui batas jauh dari kemampuan fisiknya yang tidak berkembang.⁴

Namun potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan. Dan dengan diadakannya proses belajar mengajar atau bisa dikatakan pembelajaran ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Islam adalah syariat Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai

³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

⁴Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm. 1-2.

mahluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.⁵

Allah SWT juga memerintahkan umatnya untuk mempelajari segala sesuatu, tanpa terkecuali yang berhubungan dengan Agama Islam. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan, (QS. Al-‘Alaq: 1-5) ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya manusia meyakini adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan tidak cukup hanya dengan itu, manusia juga harus memahami sampai ke hakekat dari yang ia pelajari itu. Dan dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat atau mengemukakan kemanusiaannya maka tidak boleh tidak harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.⁶ Dan hal tersebut didapatkan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam kegiatan pengajaran serta bimbingan PAI maka tidak jauh dari peran guru PAI sebagai aktor utama dari proses bimbingan serta

⁵Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 129.

⁶Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 217-218.

pengajaran Agama tersebut. Darsono mendefinisikan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.⁷ Dan dalam suatu pembelajaran ini sudah tidak asing dengan istilah perencanaan pembelajaran, proses, maupun evaluasinya. Serta dalam pembelajaran ada beberapa komponen pembelajaran yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain, ini dapat dilihat dari beberapa sektor, baik dari guru itu sendiri selaku pendidik, siswa selaku peserta didik, kurikulum, manajemen, sarana dan prasarana, maupun lingkungan bahkan orang tua selaku wali murid serta semua yang terdapat di sekeliling pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai tujuan mulia dari pembelajaran tersebut.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dibahas di atas maka dibutuhkan penyelenggaraan pembelajaran yang jitu, efektif dan efisien tentu disertai dengan disain, model, atau setrategi pembelajaran yang digunakan dalam suatu lembaga penyelenggara pendidikan tersebut, Berbicara tentang kegiatan pengajaran serta bimbingan PAI, SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 dengan visinya: Terwujudnya peserta didik yang Khair Ummah dan unggul di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT (IMTAQ). Serta misinya: *Pertama*, Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, melaksanakan

⁷Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 24-25.

proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, mengesankan dan bermakna. *Ketiga*, mengembangkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah yang dilandasi sikap tawadzu'. *Keempat*, menjalin hubungan masyarakat yang haronis dan bermartabat. *Kelima*, mendorong terlaksananya kegiatan penelitian sederhana dalam bidang SAINS dan teknologi.

Berdasarkan visi dan misi tersebut tentu dibutuhkan beberapa upaya yang perlu dikerahkan oleh pihak sekolah sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan tingkat dasar yang bernuansa Islami terutama berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (yang bertujuan: untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari) dalam upaya mewujudkan cita-cita tersebut, termasuk disini menyangkut tentang pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam serta tujuan pendidikan secara luas, ialah tentang penggunaan model pembelajaran PAI yang ada di sana.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang model pembelajaran PAI yang ada di SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2. Dengan judul “**MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model yang ada dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengkaji berbagai macam model pembelajaran yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, diharapkan dari penelitian ini guru menjadi lebih mengetahui serta memahami tentang model pembelajaran yang tengah dijalankan, sehingga mampu mengembangkan inovasi pembelajaran.
- b. Untuk sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah, khususnya untuk SD Hj.

Isriati Baiturrahman 2 dalam upaya peningkatan kualitas sekolah.

- c. Bagi siswa serta orangtua siswa, diharapkan menjadi lebih memahami model pembelajaran yang ada, sehingga saling berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.
- d. Bagi penulis diharapkan bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran
 - a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model sering dijumpai ketika membahas suatu bidang ilmu. Biasanya kata ini bersinggungan dengan metode. Model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau rujukan hal tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model diartikan sebagai gambaran sederhana yang dapat menjelaskan objek, sistem atau suatu konsep dari sebuah hal yang akan dibuat atau dihasilkan. Jadi, model ini sebuah contoh yang paling baik dan dapat mewakili suatu objek.¹

Hal yang berkaitan dengan model, merujuk pada kata misalnya, model konseptual, yaitu model yang berfungsi memaparkan suatu ide atau konseptual. Model inilah yang biasanya digunakan dalam suatu bidang ilmu, misalnya saja adalah: model pembelajaran, maka akan membahas tentang pemaparan ide-ide yang menjadi pedoman dalam suatu pembelajaran.²

¹Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2008), hlm. 572.

²Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap...*, hlm. 572.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh anak didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 61.

⁴Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 19.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu istilah-istilah dalam pembelajaran, yakni tentang model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Pertama, tentang model pembelajaran. Joice mengatakan bahwa Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Dengan kata lain Joice mengartikan model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁵

Kedua, pendekatan. Menurut Sanjaya, pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁶ Pendekatan pembelajaran merupakan kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 13-14.

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 146.

rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan kata lain pendekatan pembelajaran merupakan cara umum yang ditempuh guru dalam proses membelajarkan siswa.⁷ Secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa).⁸

Ketiga, strategi merupakan suatu rencana tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Mengutip dari pendapat Sanjaya maka strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 20.

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 145.

dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajiannya dan cara pengelolaannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.¹⁰

Keempat, Metode. J.R. David berpendapat untuk melakukan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *at-thariq* yang berarti jalan atau cara.¹¹ Sanjaya berpendapat bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Mengutip pendapat Muslich dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar

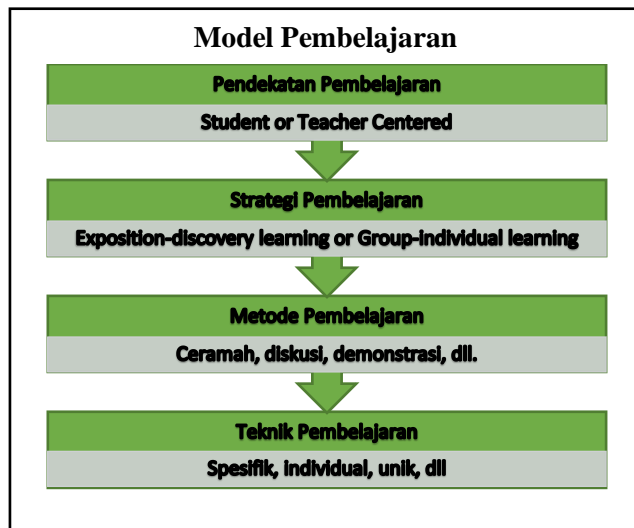
⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 149.

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 8-10.

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 21.

mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.¹²

Kelima, yaitu teknik. Adapun teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.¹³ Mengutip pendapat Jamil dapat diambil sebuah pengertian bahwa teknik pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh guru selama pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.¹⁴



¹²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 153-154.

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 24.

¹⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 158.

Di atas merupakan bagan hubungan istilah-istilah dalam pembelajaran.

Hubungan antara model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dapat dilihat dalam tabel di atas. Model memiliki cakupan lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik karena untuk menyusun sebuah model pembelajaran kita harus menentukan pendekatan, strategi, metode dan teknik yang digunakan. Begitu pula dalam pendekatan mencakup strategi, metode, dan teknik. Strategi didefinisikan sebagai taktik. Oleh karena itu, untuk menciptakan strategi pembelajaran dibutuhkan metode dan teknik. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memerlukan teknik yang sesuai.¹⁵

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 159.

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁶

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.¹⁷

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁸

¹⁶Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 23.

¹⁷Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 23-24.

¹⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 144-145.

Jamil Suprihatiningrum mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.¹⁹

Menurut Babbage, Byers dan Redding, model pembelajaran didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Sebuah filosofi yang mendasar sebagai landasan teori dan rincian tahapan dari teknik pembelajaran.
- 2) Sebuah filosofi yang mendikte pendekatan-pendekatan dan metode-metode dan biasanya disajikan dalam satu paket.
- 3) Sebuah penjelasan dari gaya mengajar dan ditunjukkan oleh praktik pengajaran, yang mana menjelaskan bagaimana siswa-siswa tersebut dibelajarkan.²⁰

Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 145.

²⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 142.

b. Macam Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan *Pertama*, tujuan pembelajarannya, Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu anak mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajar konsep matematika tingkat tinggi. *Kedua*, sintaks (pola urutannya) adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, sifat lingkungan belajarnya, artinya setiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda.²¹

Chowdary & Naga Raju mengatakan, “*The number of teacher education models have been developed and these models are based on the principles of training psychology.*”²²

²¹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 23-24.

²²Chowdary and Naga Raju, *Mastery of Teaching Skills*, (New Delhi: Mehra Offset Press Delhi, 2011), hlm. 296.

Artinya Jumlah model pendidikan guru telah dikembangkan dan model ini didasarkan pada prinsip-prinsip Psikologi pelatihan. Terdapat beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran, salah satunya ialah Teori belajar konstruktivisme. Teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis, teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut teori ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, justru siswa membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.²³

Arends menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasar masalah, dan diskusi kelas.²⁴

²³Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 29-30.

²⁴Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 25.

Diantara semua model yang ada, tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, tergantung pada implementasinya di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada guru perlu kiranya memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan relevansi dan tujuan yang akan dicapai.²⁵

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.²⁶

Dalam kaitannya dengan adanya dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran, Rusman mengatakan sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa

²⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 186.

²⁶Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 26.

hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu: pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut peserta didik serta pertimbangan lain yang bersifat nonteknis. Sehingga dengan mempertimbangkan aspek - aspek tersebut diharapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.²⁷

Selain model tersebut, dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi, dikembangkan pula model pembelajaran seperti *learning strategis* (strategi-strategi belajar), pembelajaran berbasis inkuiri, *active learning*, *quantum learning*, dan masih banyak lagi model lain yang semuanya dapat digunakan untuk memperkaya pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi di kelas.²⁸

Adapun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ditegaskan: *Pertama*, dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses-proses pembelajaran

²⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm.133-134.

²⁸Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 26-27.

dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan mengadopsi model pembelajaran tematik terpadu. *Kedua*, untuk memperkuat pendekatan ilmiah (saintifik), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) diterapkan pembelajaran berbasis penemuan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). *Ketiga*, mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya konseptual, baik individu maupun kelompok, maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui sebelumnya. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan didalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.²⁹

²⁹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 27-28.

c. Model-model Pembelajaran

Arends berpendapat bahwa, tidak ada satu pun model pembelajaran yang unggul dibandingkan model pembelajaran yang lainnya semua model pembelajaran adalah baik, tergantung pada implementasinya di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.³⁰

Banyak literatur yang mengulas berbagai macam model pembelajaran, salah satunya ialah karya Dr. Rusman, M.Pd yang memaparkan sejumlah model pembelajaran diantaranya: model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran tematik, model PAIKEM, model pembelajaran mandiri.³¹ Tidak hanya karya Dr. Rusman, M.Pd, dalam buku karya Jamil Suprihatiningrum terdapat pula sejumlah pembahasan tentang model-model pembelajaran, meliputi: model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran langsung, model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), dan model pembelajaran terpadu. Selain dari kedua sumber di atas terdapat pembahasan tentang model pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, serta model pembelajaran

³⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 186.

³¹Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm.187-353.

diskusi kelas ialah dalam buku karya Trianto Ibnu Badar Al-Tabany yang di dalamnya dijelaskan bagaimana pelaksanaan, ciri-ciri, keunggulan dan kekurangan, serta konsep dari masing-masing model pembelajaran tersedut.³²

Dalam pembahasan kali ini akan dibahas beberapa macam model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajarannya di kelas, meliputi:

1) Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori oleh pakar tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa

³²Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 93-153..

pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada perencanaan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).³³

Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut: *Pertama*, Progresifisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. *Kedua*, Konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. *Ketiga*, Humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhiasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.³⁴

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-

³³Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm.254.

³⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm.255-256.

konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.³⁵

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I, II, dan III Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.³⁶

2) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*,³⁷ model ini didesain bagi siswa dalam mempelajari

³⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm.254.

³⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 260.

³⁷Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 41.

pengetahuan yang terstruktur dan dapat dipelajari melalui tahap demi tahap.³⁸

Model ini berpusat pada guru dan melandaskan pada tiga ciri yaitu:

- a) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b) alur atau sintaks dalam proses pembelajarannya.
- c) System pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.³⁹

Arends berpendapat bahwa, tujuan pembelajaran model pembelajaran langsung ialah pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Para guru selalu menghendaki agar siswa-siswanya memperoleh kedua macam pengetahuan tersebut, supaya mereka dapat melakukan suatu kegiatan dan melakukan segala sesuatu dengan berhasil. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

³⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 229.

³⁹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 41-42.

Pada model pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Pembelajaran langsung menurut Kardi, dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Kelebihan model pembelajaran langsung:

- a) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan materi yang akan diberikan ke siswa.
- b) Model ini memungkinkan untuk diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah karena guru memberikan bimbingan secara individual.
- d) Salah satu metode yang biasa digunakan dalam model ini dapat berupa metode ceramah, metode ini merupakan cara untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca.
- e) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya, ceramah) dan

mengamati (misalnya, demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.

- f) Informasi yang banyak dapat tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.

Kekurangan model pembelajaran langsung:

- a) Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendengar, mengamati, dan mencatat dengan baik,
- b) Kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal terbatas karena partisipasi aktif lebih banyak dilakukan oleh guru.
- c) Model pembelajaran langsung membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari guru.
- d) Kesuksesan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru.⁴⁰

Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati oleh pihak guru. Menurut Kardi dan Nur, meskipun tujuan

⁴⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 236-238.

pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru.⁴¹

3) Model Pembelajaran PAIKEM

Pada tahun 1999, UNESCO dan UNICEF bekerjasama dengan Depdiknas dalam mengembangkan program CLCC (*Creating Learning, Communities for Children*) atau yang lebih dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam Manajemen Berbasis Sekolah tersebut terdapat tiga komponen penting yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yakni salah satunya ialah pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).⁴²

Di atas merupakan sejarah singkat munculnya PAKEM, di mana pembelajaran harus bersifat menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani atau takut dalam belajar. Sedangkan PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan, yang prinsipnya sama dengan PAKEM. Pembelajar yang baik dan bervariasi cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil baik

⁴¹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 44.

⁴²Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 321.

dan pola berfikir yang variatif pula. Oleh sebab itu, saat ini guru dituntut untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan mampu bersaing di arena persaingan global.

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.⁴³

Pertama, Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses belajar di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.⁴⁴ Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Teori belajar konstruktivisme merupakan titik berangkat pembelajaran ini. Atas dasar itu, pembelajaran ini secara

⁴³Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 42.

⁴⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 258-259.

sengaja dirancang agar mengaktifkan anak dalam interaksi pembelajaran.⁴⁵

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.⁴⁶

Kedua, Inovatif artinya kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih metode, pendekatan, sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dengan daya inovatif yang tinggi pembelajaran akan berlangsung secara lebih optimal dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Ketiga, Kreatif artinya memiliki daya cipta, memiliki kemampuan berkreasi. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan generasi yang kreatif artinya generasi yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru

⁴⁵Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 42.

⁴⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 324.

menciptakan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.⁴⁷

Keempat, Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga kondisi siswa memutuskan perhatiannya secara penuh pada proses belajar, kondisi yang menyenangkan akan mengaktifkan bagian otak berfikir dan mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri anak.⁴⁸

4) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.⁴⁹

Menurut Arends model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar

⁴⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 43.

⁴⁸Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 45.

⁴⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 191-192.

akademik penerimaan terhadap perbedaan individu, serta pengembangan keterampilan sosial.⁵⁰

Menurut Nurulhayati pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Sanjaya mengatakan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵¹

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif, yaitu:

Kelebihan pembelajaran kooperatif:

- a) Peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerja sama antar teman.
- b) Peserta didik lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas,

⁵⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 197.

⁵¹Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 203.

kemandirian, sikap kritis, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

- c) Guru tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik, cukup konsep-konsep pokok karena dengan belajar secara kooperatif peserta didik dapat melengkapi sendiri.

Kekurangan pembelajaran kooperatif:

- a) Memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih banyak, terutama jika belum terbiasa.
- b) Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistemik.
- c) Jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai belajar kooperatif, pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal.⁵²

5) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁵³

Menurut Arends pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan otentik

⁵²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 201-202.

⁵³Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 209.

dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.⁵⁴

Tujuan pembelajaran berdasarkan masalah:

- a) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- b) Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- c) Menjadi pembelajar yang mandiri.⁵⁵

Keuntungan yang didapat bagi siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan MPBM, yaitu:

- a) Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya.
- b) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi.
- c) Mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi.
- d) Menikmati belajar.
- e) Meningkatkan motivasi.

⁵⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 215.

⁵⁵Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 94-95.

f) Bagus dalam kerja kelompok.

g) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

Sintaks pembelajaran berdasarkan masalah, meliputi:

Pertama, orientasi siswa pada masalah. guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menunjukkan fenomena, demonstrasi, atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar. guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Ketiga, membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyampaikan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk

melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.⁵⁶

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”. Dalam bahasa Inggris didapat kata “*to educate*” dan kata “*education*”. Kata *to educate* yang berbentuk *verb* atau kata kerja, dalam arti sempit adalah *to teach or the help someone learn*, yang berarti “mengajar atau menolong seseorang yang belajar”.⁵⁷

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan

⁵⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 222-223.

⁵⁷Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁸

Sedangkan kata Islam sendiri berasal dari bahasa Arab *يسلم - يسلام - سلامة*, *اسلاما* yang artinya selamat, sentosa.⁵⁹ Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam oleh sebab itu pendidikan Islam harus bersumber kepada Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.⁶⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁶¹

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk

⁵⁸Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, bab 1 pasal 1.

⁵⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Filinggar, 1973), hlm. 117.

⁶⁰Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 16-17.

⁶¹Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, tt, hlm.2.

sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁶²

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶³

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶⁴

⁶²Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab I, pasal 2, ayat (1).

⁶³Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 130.

⁶⁴Muhammad Amin, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

Dari beberapa konsep di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sehingga siswa menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan mungkin sangat berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan berahlak mulia.⁶⁵

⁶⁵Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Rafika Aditama, 2009), hlm. 7.

Selain itu, menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah, serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- 2) Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan, seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar, olahraga, makanan bergizi, menjaga kesehatan dan berobat.
- 3) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, menguasai emosi, dan berlaku sabar.⁶⁶

Lebih luasnya Pendidikan Agama Islam tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.⁶⁷

⁶⁶Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 16.

⁶⁷Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 136.

c. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan dan ajaran Islam yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktur/konstusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.⁶⁸
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR 1993 tentang Garis-garis Besar

⁶⁸Abdul Majid & Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁶⁹

2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber pada ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya.⁷⁰ sesuai dengan firman Allah SWT dalam beberapa ayat-Nya, antara lain:

a) Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِّدْ لَهُمُ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



⁶⁹Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 132-133.

⁷⁰Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 133.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)⁷¹

b) Q.S. Ali Imran ayat 104:

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104)⁷²

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia

⁷¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 281.

⁷²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 63.

baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa, semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasakan tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁷³

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Pada

⁷³Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 133-134.

dasarnya dan yang pertama memegang kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, artinya berfungsi sebagai pedoman untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

- 6) Pengajaran, artinya mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk meyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.⁷⁴

3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Telah kita ketahui dari keterangan sebelumnya bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sehingga diperoleh pemahaman bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada peserta didik, sehingga diharapkan

⁷⁴Abdul Majid & Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 134-135.

peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Sebelum pembahasan lebih intensif perlu diketahui terlebih dahulu klasifikasi keterampilan tugas profesional guru. yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷⁵ Sementara itu untuk melaksanakan tugas keprofesionalan, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 20 dinyatakan bahwa di poin pertama dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁷⁶ Berdasarkan peraturan perundang-undangan di atas terdapat penjelasan mengenai tugas profesional guru, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang

⁷⁵Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Bab IV, Pasal 10.

⁷⁶Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Bab IV, Pasal 20.

sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁷⁷

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikelola guru.⁷⁸ Sedangkan menurut Muslich komponen terpenting selain merencanakan silabus dan RPP, pada perencanaan pembelajaran diarahkan pada lima aspek, meliputi:

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran
- 2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar
- 3) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran
- 4) Skenario/kegiatan pembelajaran
- 5) Penilaian hasil belajar⁷⁹

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, yaitu: pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, penggunaan tingkah laku

⁷⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hlm. 28.

⁷⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 114.

⁷⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 111-114.

verbal dan nonverbal, merangsang tanggapan balik dari anak didik, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertimbangkan perbedaan individual, mengevaluasi kegiatan interaksi.⁸⁰

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Sunhaji mengatakan bahwa metode mengajar diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar, atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau kelompok, agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.⁸¹

Bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan segala sesuatu yang oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Ada syarat utama dalam pemilihan materi pendidikan yaitu, materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga harus sesuai dengan peserta didik.⁸²

⁸⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 73-77.

⁸¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 118-119.

⁸²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1997), hlm. 9.

Sedangkan media dapat diartikan sebagai pengantar atau perantara. Media adalah alat bantu dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸³

Menurut Muslich pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek, yaitu:

- 1) Kegiatan prapembelajaran
 - a) Mempersiapkan siswa untuk belajar, berupa kesiapan siswa yang mencakup: kehadiran, kerapihan, ketertiban, dan perkengkapan pelajaran.
 - b) Melakukan kegiatan apersepsi, mengingatkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti pembelajaran
 - a) Penguasaan materi pembelajaran, berupa penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan,

⁸³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 319.

menyampaikan materi dengan jelas, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.

- b) Pendekatan/strategi pembelajaran, berupa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu.
 - c) Pemanfaatan sumber/media pembelajaran, berupa penggunaan media yang efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
 - d) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterampilan siswa, berupa menumbuhkan partisipasi aktif siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.
 - e) Penggunaan bahasa, meliputi bahasa lisan dan tulisan yang jelas, baik dan benar, serta penggunaan ekspresi wajah, intonasi, gerak tubuh yang sesuai dengan pesan yang disampaikan.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, dapat berupa kegiatan:

mengajak siswa untuk mengingat kembali terhadap hal-hal yang penting, memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan rangkuman yang benar.

- b) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedial atau pengayaan.⁸⁴

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.⁸⁵ Penilaian hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan

⁸⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 119-123.

⁸⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 129.

nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak siswa dalam pembelajaran di sekolah.⁸⁶

Setelah pembahasan diatas tentang tugas profesional guru dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran, dalam pembahasan kali ini terdapat beberapa macam model pembelajaran yang sering digunakan guru PAI dalam pembelajaran di kelas, meliputi:

a. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁸⁷ Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan

⁸⁶Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 157.

⁸⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm.254.

dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.⁸⁸

Pembelajaran tematik di dalam pembelajaran PAI memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa, hal ini lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru PAI lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel, di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

⁸⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm.254.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁸⁹

b. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*,⁹⁰ model ini berpusat pada guru. Model ini didesain bagi siswa dalam mempelajari pengetahuan yang terstruktur dan dapat dipelajari melalui tahap demi tahap.⁹¹

Pembelajaran langsung menurut Kardi, dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Model pembelajaran langsung tersebut memiliki beberapa ciri yakni jika diaplikasikan di dalam kelas disajikan dalam lima tahap, meliputi:

1) Guru pertama-tama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, guru menjelaskan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

⁸⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 258-259.

⁹⁰Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 41.

⁹¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 229.

- 2) Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap secara langsung.
- 3) Membimbing pelatihan, guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.⁹²

c. Model Pembelajaran PAKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Pembelajar yang baik dan bervariasi cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil baik dan pola berfikir yang bervariasi pula. Oleh sebab itu, saat ini guru PAI dituntut untuk menghasilkan

⁹²Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 42-43.

lulusan yang bermutu dan mampu bersaing di arena persaingan global. Dalam pembelajaran PAIKEM guru dapat menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

Ada beberapa ciri dalam penerapan PAIKEM dalam pembelajaran, meliputi:

- 1) Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Disini guru melaksanakan kegiatan yang beragam, misalnya: percobaan, diskusi kelompok, memecahkan masalah, mencari informasi, menulis laporan atau cerita, berkunjung keluar kelas.
- 2) Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam. Sumber harus sesuai dengan mata pelajaran, misalnya: guru menggunakan alat yang tersedia atau dibuat sendiri oleh guru, gambar dan sebagainya.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan melalui diskusi, hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri.

- 5) Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.
- 6) Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari, misalnya: siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri.
- 7) Guru menilai pembelajaran dan kemajuan siswa secara terus menerus. Hal ini bisa dilakukan dengan guru memantau kerja siswa atau guru memberikan umpan balik.⁹³

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.⁹⁴ Sanjaya mengatakan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa

⁹³Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 47-48.

⁹⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 191-192.

dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁹⁵

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif dituangkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, meliputi:

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Menyajikan informasi, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Guru membimbing kelompok tersebut untuk bekerja dan belajar, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- 5) Evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

⁹⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 203.

6) Guru mencari cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.⁹⁶

e. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁹⁷

Terdapat ciri utama model pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya implementasi MPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. MPBM tidak sekedar mengharapakan siswa mendengar dan mencatat, tetapi melalui MPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan

⁹⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 193.

⁹⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 209.

induktif. Proses ini dilakukan secara sistematis dan empiris.⁹⁸

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian antara lain:

Pertama, Penelitian karya Sukron Makmun (NIM. 3104091) yang berjudul “*Model Pembelajaran PAI di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang*”. Kesimpulan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: Model pembelajaran PAI yang diterapkan di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang sudah tepat dengan peserta didik dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Model yang diterapkan di rumah pintar adalah model proses informasi, model personal, model interaksi sosial dan model tingkah laku.⁹⁹

Kedua, Penelitian karya Nisrokh (NIM: 053111035) yang berjudul “*Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*”. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah: Secara umum dalam proses belajar mengajar di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang menggunakan 2 Model yang variatif guna menghindari kejenuhan anak dalam

⁹⁸Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 209.

⁹⁹Sukron Makmun (NIM. 3104091), “*Model Pembelajaran PAI di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011).

menerima materi, yaitu Model IMTAQ dan Model BCCT. Dan variasi Model yang digunakan guru PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang memungkinkan anak dapat memahami proses belajar yang lebih sistematis, efektif dan efisien. Selain itu juga dapat mengurangi kebosanan pada anak.

Dalam Model BCCT dibagi menjadi 4 sentra yaitu: sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra matematika, dan sentra musik dan olah tubuh. Adapun Model IMTAQ digunakan untuk materi agama. Materi yang disampaikan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang berupa materi agama meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak. Dan materi pengetahuan umum meliputi bahasa, matematika, motorik halus dan kasar. Secara umum penyampaian materi yang dipraktekkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang hanya sebatas pada konsep kognitif yaitu menekankan tersebut hanya sebatas pada hafalan-hafalan yang bersifat rutinitas. Hal tersebut diharapkan berpengaruh meningkatnya kemampuan kognitif anak dalam menerima materi yang disampaikan.¹⁰⁰

Ketiga, Penelitian karya Qoni' Rosyidah (NIM: 3100049) dalam skripsi yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Portofolio di SMA Negeri 3 Semarang*", dan kesimpulan dari

¹⁰⁰Nisrokh (NIM: 053111035), "*Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*", (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

hasil penelitian adalah sebagai berikut : Dalam pelaksanaan, model pembelajaran PAI berbasis portofolio di SMA Negeri 3 Semarang, masih belum di laksanakan secara sempurna, dalam hal ini masih dalam tahap uji coba, walaupun demikian portofolio mendapatkan respon yang baik dari para siswa, hal ini terbukti dengan strategi pembelajaran portofolio khususnya dalam bidang study PAI, siswa lebih bersemangat dan antusias dalam setiap kegiatan belajar mengajar lain halnya dengan para dewan guru di sana mereka merasa portofolio itu sangat merepotkan dan menyita waktu serta tenaga yang banyak karena untuk mengoreksi semua tugas siswa dari masing-masing kelas yang jumlahnya begitu banyak tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian strategi pembelajaran berbasis portofolio hanya bersifat variatif di SMA negeri 3 semarang, atau yang merupakan selingan dari strategi pembelajaran yang lain, dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran PAI jika hanya menggunakan strategi belajar yang itu-itu saja.¹⁰¹

Dari beberapa karya penelitian di atas belum dibahas tentang model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat pendidikan dasar yang bernuansa Islam, maka penelitian ini termasuk penelitian yang baru.

C. Kerangka Berpikir

¹⁰¹Qoni' Rosyidah (NIM: 3100049), *"Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Portofolio di SMA Negeri 3 Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia termasuk makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah SWT yang dilahirkan membawa potensi atau fitrah Allah SWT, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan, namun potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan.

Allah SWT juga memerintahkan umatnya untuk mempelajari segala sesuatu, tanpa terkecuali yang berhubungan dengan Agama Islam. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Salah satunya dalam upaya tersebut ialah dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dan demi tercapainya tujuan pendidikan seperti yang telah dibahas diatas maka dibutuhkan penyelenggaraan pembelajaran yang jitu, efektif dan efisien tentu disertai dengan disain, model, atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam suatu lembaga

penyelenggara pendidikan tersebut. Di SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 tentu tengah melakukan beberapa upaya, salah satunya ialah penggunaan model pembelajaran disana dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Telah kita ketahui model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.. Selanjutnya tentang penggunaan model yang mana serta bagaimana pelaksanaannya di SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 hal itu tentu sudah diperhitungkan sepenuhnya supaya apa yang di cita-citakan dapat tercapai secara sempurna.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah garis lurus bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu jalan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan berahlak mulia. Penggunaan model pembelajaran disini ialah tentang bagaimana seorang guru memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter siswa, keadaan lingkungan (sarana dan prasarana), dan masih banyak lainnya. Sehingga untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien itu, tentu menjadi suatu keharusan guru bekerjasama dengan pihak sekolah serta peserta didik menggunakan model pembelajaran yang paling sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, dll. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi atau sebuah penarikan makna.²

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rafindo Grafindo Persada. 1996), hlm. 10.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 60.

serta tata cara kerja yang berlaku. Dengan menggunakan setrategi etnografi dimana setrategi ini merupakan salah satu setrategi dalam penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam waktu yang cukup lama dalam pengumpula data utama, data obserfasi, dan data wawancara. Proses penelitiannya fleksibel dan biasanya berkembang sesuai kondisi dalam merespons kenyataan-kenyataan hidup yang dijumpai di lapangan.³

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi- informasi mengenai keadaan yang ada.

Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁴

³John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR), hlm. 20.

⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang beralamatkan di Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan, Semarang. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan satu bulan yaitu mulai tanggal 8 Maret 2017 sampai dengan tanggal 6 April 2017, Pada tahun pelajaran 2016/2017.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian, dimana hasil dari pengamatan dan pengambilan data dilakukan dengan subjek penelitian secara langsung, dilakukan melalui wawancara (respoden, informan) dan obserfasi. Informan adalah sumber data yang berupa orang. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan harapan dapat memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, siswa-siswi, serta kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2,

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu

teori.⁵ Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁶ Sumber sekunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan materi peneliti.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 tahun pelajaran 2016/2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

⁵Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metode ...*, hlm. 84.

⁶Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran secara umum proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, sehingga diketahui model pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sana.

Observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal-hal yang menjadi objek pengamatan antara lain: aktivitas yang dilakukan oleh guru PAI selama pembelajaran PAI (meliputi tindakan yang dilakukan oleh guru, model pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya), serta aktivitas siswa pada saat pembelajaran PAI (meliputi tingkah laku siswa cara siswa memberikan respon terhadap model pembelajaran yang digunakan dan sebagainya).

⁷Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm.158.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan.⁹ Tanya jawab lisan yang berlangsung adalah satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung. Berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat selama proses dialog berlangsung.¹⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden). Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pendapat dan pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model yang diterapkan, ini dilakukan untuk mengetahui apresiasi siswa terhadap model pembelajaran PAI yang diterapkan di sana.

⁹HM. Shonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 70.

¹⁰Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 105.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹¹

Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguatan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini, seperti: perangkat perencanaan pembelajaran, jurnal mengajar guru, dan sebagainya. Teknik ini juga digunakan sebagai data pembanding untuk data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Uji keabsahan data

Pengecekan keabsahan data (triangulasi) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini dilakukan dengan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dilakukan dengan melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objektif yang didukung dengan

¹¹Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 112.

cross check sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi sebagai uji keabsahan data ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.¹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan dengan sumber lain dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, penulis melakukan perbandingan data hasil metode observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi baik yang bersumber dari peserta didik maupun guru mapel Pendidikan Agama Islam dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengurai dan mengolah data mentah menjadi data-data yang dapat ditafsirkan dan difahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bisa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.¹³

¹²Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330-331.

¹³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 158.

Setelah peneliti mendapatkan data hasil pengamatan dan data dari sekolah, kemudian dilakukan pengorganisasian data serta memilah-milahnya. Kemudian setelah data yang didapat, dianalisis kembali untuk dicocokkan dengan hasil wawancara terhadap guru PAI dan siswa, sehingga dapat dikemukakan hasil penemuan baru yang didapat oleh peneliti.

Analisis data dilakukan agar penyusunan data yang diperoleh dalam penelitian dapat ditafsirkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis kualitatif, dimana hasil penelitian ini digambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh simpulan.

Penelitian ini berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses dimana peneliti melakukan observasi, wawancara ataupun dokumentasi dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan data yang lengkap dan kemudian diuraikan dan ditarik menjadi simpulan.

b. Reduksi data

Memusatkan penelitian dengan penyederhanaan data yang diperoleh peneliti di lapangan sehingga data yang didapatkan menjadi data yang lebih sederhana dengan membuang data yang tidak diperlukan lagi. Reduksi data dalam penelitian ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengorganisasikan

data sehingga kesimpulan - kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian data

Dalam penelitian ini untuk menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berisi kumpulan informasi-informasi yang sudah dipilih pada tahap reduksi data. Data - data yang ada pada tahap reduksi data pada tahap penyajian data ini kemudian digabungkan sehingga menjadi data yang lebih mudah dipahami.

d. Verifikasi data

Verifikasi data sama halnya dengan penarikan kesimpulan terhadap data – data yang sudah dijadikan satu pada tahap sebelumnya, kemudian disesuaikan dengan apa yang terjadi di lapangan.¹⁴

¹⁴Maman Rachman, *Metode Penelitian Pendidikan Moral*, (Semarang: Unnes Press, 2011), hlm. 175.

BAB IV
MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2

A. Gambaran umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1. Latar Belakang Berdirinya SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

SD Islamic Centre berdiri pada tahun 1996 yang berada di jalan Abdul Rahman Saleh 285 Semarang di lokasi yang cukup luas tanahnya. Keberadaan SD ini memang dibutuhkan oleh masyarakat karena ide dasarnya adalah dari masyarakat. Atas kebutuhan masyarakat tersebut, maka salah seorang pengurus yayasan yang sangat peduli terhadap pendidikan masyarakat yaitu Bapak K.H Sirozi Zuhdi dengan segala pengorbanannya baik tenaga, pikiran, bahkan finansial beliau berusaha mewujudkan harapan masyarakat tersebut. Sebelum adanya sekolah ini, dikawasan itu sudah ada TK Islamic Centre yang sudah berdiri lebih dahulu yaitu tahun 1989. Hal inipun atas kebutuhan masyarakat yang kemudian ditindak lanjuti oleh Bapak Sirozi Zuhdi. Dari TK lulusan TK inilah SD Islamic Centre sebagai wadah / tempat menampung. Maka pada tahun 1996 bulan Juli SD Islamic Centre mulai menerima murid baru. Pada tahun ini telah mendapat murid sebanyak 45 siswa, suatu jumlah cukup

baik bila dibanding SD Negeri di sekitar SD Islamic Centre yang hanya mendapat tidak lebih dari 20 siswa.

Dengan modal 45 siswa inilah SD Islamic Centre mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan 2 tenaga pengajar yaitu Fatchun Najib, S.Ag dan Sri Sumarsih. Kepala Sekolah saat itu dipercayakan pada Fatchun Najib,S.Ag. Kepada dua pengajar inilah harapan dan tumpuan pengurus dibebankan demi berkembang dan majunya SD Islamic Centre.

Pada tahun 2002 tepatnya bulan Januari SD Islamic Centre dilimpahkan pembinaannya dari Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman dengan Surat Keputusan (SK) Nomor : 002/YPKPI/2002 dan Pengelolaan Pendidikan (Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar) Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Centre) Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Baiturrahman. Dan pada Tahun Pelajaran 2008/2009 SD Islamic Centre diubah namanya menjadi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Sejak Bulan Juli 2006 Kepala Sekolah Fatchun Najib, S.Ag, M.Pd digantikan oleh Drs. Yakub sampai tanggal 30 Juni 2008. Drs.Yakub digantikan oleh Drs. Musadat sampai 30 Juni 2016 (2 Periode). Kemudian Drs. Musadat, M.Pd digantikan oleh Bapak Amir Yusuf, S.Pd mulai 1 Juli 2016 sampai sekarang.¹

¹Hasil Studi Dokumentasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2017.

2. Tujuan Pendidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

a. Tujuan Umum

Mempersiapkan generasi islami yang unggul di masa depan untuk mampu beradaptasi secara global, berguna bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara.

b. Tujuan Khusus

Membentuk integritas karakter dan kepribadian generasi Muslim yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individual dan sosial dengan bekal sebagai berikut :

- 1) Siswa memiliki ketrampilan menulis dan membaca Al Quran
- 2) Siswa hafal juz 30 (juz amma), doa-doa dan amalan harian, serta ayat dan surat-surat pilihan
- 3) Siswa memiliki ketrampilan dasar aplikasi software yang sesuai perkembangan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi
- 4) Siswa memiliki kemampuan unggul bidang akademik sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ditetapkan sekolah
- 5) Siswa mampu mengoptimalkan bakat/potensi yang dimiliki.

3. Visi dan Misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang Khair Ummah dan unggul di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT (IMTAQ).

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut di atas, maka SD Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, mengesankan dan bermakna
- 3) Mengembangkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah yang dilandasi sikap tawadzu'
- 4) Menjalin hubungan masyarakat yang harmonis dan bermartabat
- 5) Mendorong terlaksananya kegiatan penelitian sederhana dalam bidang SAINS dan teknologi²

4. Data Guru dan Tata Usaha 2016/2017

Tabel 4.1 : Data Guru

No	Klarifikasi	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	Jumlah	Ket.
1	Guru DPK								

²Hasil Studi Dokumentasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2017.

2	Guru Tetap Yayasan	1			1	30	2	34	
3	Guru Bantu								
4	Guru Tidak Tetap					25		25	
	Jumlah	1			1	55	2	59	

Tabel 4.2 : Data Tata Usaha

No	Klarifikasi	SD	SMP	SMA / SMK	D1	D2	D3	S1	S2	Jml
1	Tata Usaha Tetap Yayasan						1	1		2
2	Tata Usaha Tidak Tetap									
3	Bendahara			1						1
	Jumlah			1			1	1		3

5. Keadaan siswa

Jumlah peserta didik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Data Siswa 2016/2017 Per Agustus 2016

KELAS		L	P	Σ	ΣL	ΣP	Σ Pararel
1	A	20	15	35	76	64	140

	B	20	16	36			
	C	19	15	34			
	D	17	18	35			
2	A	12	20	32	50	78	128
	B	12	20	32			
	C	13	21	34			
	D	13	17	30			
3	A	21	19	40	83	75	158
	B	22	18	40			
	C	20	20	40			
	D	20	18	38			
4	A	18	22	40	72	83	155
	B	16	20	36			
	C	19	21	40			
	D	19	20	39			
5	A	19	20	39	89	69	158
	B	22	18	40			
	C	26	14	40			
	D	22	17	39			
6	A	18	18	36	75	75	150
	B	20	18	38			
	C	20	18	38			
	D	17	21	38			
Σ		445	444	Jumlah Siswa	889	Siswa	

6. Sarana Prasarana

Sarana dan pasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran sangat penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu SD Hj. Isriati

Baiturrahman 2 memberlakukan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 (untuk kelas I dan IV) dan KTSP (untuk kelas II, III, V dan VI).³ Dalam perkembangannya, SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang selalu diusahakan lebih baik demi terlaksananya pembelajaran yang dapat mendorong kemajuan pendidikan sesuai dengan dua kurikulum yang diberlakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, berupa:

Tabel 4.4 : Data Ruang

No	Ruang	Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
1	Kepsek	√		1	Tidak Baik
2	Guru	√		1	Kurang
3	Tata Usaha	√		1	Kurang
4	Perpustakaan	√		1	Kurang
5	Lab IPA		√		
6	Lab. Biologi		√		
7	Lab. Bahasa	√		30 sheet	Kurang
8	Lab. Komputer	√		30 sheet	Kurang
8	Ruang Kelas	√		24 rombel	Cukup
9	Ketrampilan/Praktik		√		
10	Komputer	√		4	Kurang

³Hasil wawancara dengan Bapak Amir Yusuf, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2017.

No	Ruang	Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
11	Ruang UKS	√		1	Cukup
12	Ruang OSIS		√		
13	Ruang Pramuka		√		
14	Ruang Aula		√		
15	Ruang Kesenian		√		

Tabel 4.5 : Fasilitas Penunjang

No	Ruang	Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
1	PDAM	√		1	
2	Sumur		√		
3	PLN	√		2	85.000 watt
4	lapangan OR	√		1	
5	Kantin	√		1	
6	Kamar Kecil	√		16	Terbagi 4 tempat
7	Mesin Ketik	√		1	
8	Komputer	√		4	
9	Pos Satpam	√		1	Kurang 1
10	Gudang	√		4	
11	Telpon	√		2	Pararel
12	AC Kelas	√		20 Ruang Kelas	

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat para siswa, seperti:⁴

Tabel 4.6 : Ekstrakurikuler

1. Pramuka	7. Rebana	13. Paduan suara
2. Drumband	8. Sempoa	14. Reporter cilik
3. Paskibra	9. Kaligrafi	(PorCil)
4. Pencak silat	10. Renang	15. Dokter kecil
5. Menari	11. Biola	16. Patroli Keamanan
6. Robotik	12. Tahfidz	Sekolah (PKS)

B. Deskripsi Data

Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2

1. Perencanaan Pembelajaran

Pendidik di kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu Bapak Slamet menyiapkan silabus serta RPP untuk kelas I berupa silabus dan RPP (Tematik) sebelum proses pembelajaran berlangsung.⁵ Pendidik di kelas II yaitu Bapak Irkham, beliau mempersiapkan silabus serta RPP untuk kelas

⁴Hasil Studi Dokumentasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2017.

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I, Kamis, 30 Maret 2017.

II (KTSP).⁶ Pendidik di Kelas III yaitu Bapak Fatih mempersiapkan silabus serta RPP kelas III (KTSP).⁷ Pendidik di Kelas IV yaitu Bapak Ghofur mempersiapkan silabus serta RPP kelas IV (Tematik).⁸ Pendidik di kelas V yaitu Bapak Irkham mempersiapkan RPP serta silabus tidak jauh berbeda dengan di kelas II (KTSP) tapi disesuaikan sesuai dengan jenjang kelsa V karena beliaulah yang mengampu kelas II dan V di mata pelajaran PAI.⁹ Pendidik di kelas VI yaitu Bapak Fatih mempersiapkan RPP serta silabus tidak jauh berbeda dengan di kelas III (KTSP) tapi disesuaikan sesuai dengan jenjang kelsa VI karena beliau juga yang mengampu kelas VI di mata pelajaran PAI.¹⁰ Dari ke-enam kelas yang diampu oleh empat orang tenaga pendidik tadi, silabus dan RPP disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Irhamna, S. Ag, Kamis, 30 Maret 2017.

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamat Fatih, S. Pd. I, Rabu, 29 Maret 2017.

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur M. S. I, Kamis, 30 Maret 2017.

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Irhamna, S. Ag, Kamis, 30 Maret 2017.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamat Fatih, S. Pd. I, Rabu, 29 Maret 2017.

pembelajaran, kelas yang diampu, serta perkembangan anak yang diajarnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pembelajaran di Kelas I

Bapak Slamet mengawali kegiatan belajar mengajar di kelasnya dengan salam, dan dilanjutkan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menyuruh siswanya supaya duduk di tempatnya masing-masing dengan rapih. Kebetulan saat itu kelas sedang dirubah posisi tempat duduknya membentuk huruf U, hal ini bertujuan agar siswa lebih fokus terhadap guru yang menjelaskan di tengah kelas. Sebelum masuk ke proses pengajaran, pendidik membaca surat-surat al-Quran pedek yang di ikuti oleh seluruh siswa, hal ini bertujuan agar siswa hafal dengan surat-surat yang telah mereka hafalkan sebelumnya. Selanjutnya pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya secara singkat dan menarik penuh ekspresi.

Memasuki kegiatan inti, pendidik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran.¹¹ Dengan alasan supaya siswa tidak ribut sendiri dengan temannya, dikarenakan siswa kelas I masih dirasa sangat lembut dan dengan alasan itulah beliau menerapkan

¹¹Hasil Observasi di kelas I Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I, Kamis, 30 Maret 2017.

metode tersebut.¹² Disertai dengan suara yang lantang dan penuh ekspresi Bapak Selamat berceramah sesekali bercerita di depan kelas.¹³ Karena dirasa ceramah atau bercerita adalah metode yang tepat untuk memahamkan siswa, maka Bapak Selamat tidak begitu menggunakan alat bantu yang berfariatif, dikhawatirkan siswa tidak fokus terhadap materi yang diajarkan olehnya. Beliau juga tidak menyarankan agar siswa belajar secara berkelompok, menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik, dikarenakan siswa kelas I perlu penanganan penuh dari pendidik demi tercapainya pemahaman siswa.¹⁴ Materi yang disampaikan adalah tema berikutnya kelanjutan dari tema sebelumnya dan tema yang disampaikan dekat dengan atau terkait dengan kehidupan siswa. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan jelas pendidik menjelaskan materi yang disampaikan, dan media yang digunakan ialah berupa papan tulis, buku paket tematik, serta gerak badan serta mimik yang menarik

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I, Kamis, 30 Maret 2017.

¹³Hasil Observasi di kelas I Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I, Kamis, 30 Maret 2017.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I, Kamis, 30 Maret 2017.

perhatian siswa.¹⁵ Bisa dikatakan beliau menerapkan prinsip belajar sambil bermain. Hal ini dilakukan karena demi tersampainya materi pelajaran serta siswa kelas I tidak ribut sendiri, sehingga siswa memahami apa yang telah pendidik sampaikan.¹⁶ Pendidik cenderung tidak begitu memicu keterampilan siswa, hal ini telah terwakili dengan gagasan-gagasan yang sudah cukup banyak diberikan pendidik kepada siswa, karena siswa kelas I cenderung senang mendengarkan apa yang disampaikan pendidik. Sesekali pendidik melemparkan beberapa pertanyaan terkait materi, dan siswa pun dengan antusias menjawab bahkan berebut untuk menjawab pertanyaan yang disampainya.

Dibagian penutup pembelajaran, pendidik memberikan pesan moral kepada siswa dan merangkul bersama siswa apa yang telah dibahas sebelumnya. Sebelum pendidik keluar kelas pendidik mengucapkan salam kepada siswa.¹⁷

¹⁵Hasil Observasi di kelas I Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I, Kamis, 30 Maret 2017.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I, Kamis, 30 Maret 2017.

¹⁷Hasil Observasi di kelas I Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I, Kamis, 30 Maret 2017.

b. Pembelajaran di Kelas II

Bapak Irkham memulai dengan kegiatan prapembelajaran yaitu dengan mempersiapkan siswa untuk belajar, menyuruh siswa untuk duduk dengan rapih. Kemudian pendidik melakukan kegiatan apersepsi, pendidik mengingatkan materi sebelumnya dengan menarik, sembari pendidik menyiapkan media pembelajaran (proyektor).¹⁸ Pendidik memberikan pesan moral dengan sangat jelas dan mengena, serta pendidik sesekali menjaga konsentrasi siswa agar fokus perhatiannya ke pendidik dengan game menarik (berupa putar-putar tangan disertai nyanyian yang dilakukan secara bersamaan).

Memasuki kegiatan inti, pendidik menjelaskan materi pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media yakni berupa LCD dan buku paket. Mengaplikasikan LCD sebagai media serta menggunakan metode ceramah pendidik menjelaskan materi pembelajaran.¹⁹ Tidak hanya proyektor atau papan tulis, terkadang pendidik juga menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang beragam disesuaikan dengan materi yang disampaikan,

¹⁸Hasil Observasi di kelas II Bapak Irhamna, S. Ag, Kamis, 23 Maret 2017.

¹⁹Hasil Observasi di kelas II Bapak Irhamna, S. Ag, Kamis, 23 Maret 2017.

misalnya materi fiqih tentang wudlu, siswa diajak ke area masjid untuk belajar berwudlu yang baik dan benar dengan didemonstrasikan oleh pendidik sebelum mereka mempraktikannya.²⁰ Pernah dalam suatu waktu, siswa diberikan sejumlah masalah terkait dengan materi dan siswa harus menemukan jawaban atas masalahnya, tetapi sebelumnya tidak dijelaskan terlebih dahulu materinya. Memang dirasa cukup membuat penasaran siswa dan mereka pun aktif dengan masalah yang harus mereka pecahkan tadi, yang disayangkan ialah ketika ditemukan sejumlah siswa yang belum terlibat dalam kegiatan tersebut, dan siswa yang belum menemukan jawaban setelah sekian lama mereka berdiskusi cenderung putus asa dalam mendapatkan jawabannya. Hal ini lah yang Bapak Irhkhama temui di lapangan. Dikarenakan alasan tersebut di atas maka beliau memutuskan bahwa model ini kurang tepat jika diterapkan di siswa kelas II.²¹

Dalam menjelaskan di kelas pendidik menggunakan bahasa yang baik dan jelas sehingga mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan jelas. Pendidik memicu dan memelihara keterampilan siswa. Siswa sangat

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Irhamna, S. Ag, Kamis, 30 Maret 2017.

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Irhamna, S. Ag, Kamis, 30 Maret 2017.

antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, bahkan tidak hanya itu sebelum pendidik masuk kelas siswa sudah menyambut dengan semangat pendidik di depan kelas. Selanjutnya guru memancing siswa untuk menulis materi pelajaran di buku catatan. Tidak hanya itu pendidik juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan, dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru tadi dengan penuh semangat.

Dibagian kegiatan penutup pendidik memberikan pesan moral kepada siswa berupa upah (ganjaran) bagi orang yang mau mengerjakan amal saleh yaitu berupa surga, untuk menjadi anak saleh tadi siswa harus rajin solat (ibadah) serta belajar. Selanjutnya pendidik melakukan refleksi dengan membuat rangkuman materi yang disampaikan, serta pendidik mengharuskan siswa untuk mencatatnya di buku catatan. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.²²

c. Pembelajaran di Kelas III

Bapak Fatih dalam mengawali kegiatan pembelajarannya didahului dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengatur siswa agar duduk di tempatnya dengan rapi. Serta diikuti

²²Hasil Observasi di kelas II Bapak Irhamna, S. Ag, Kamis, 23 Maret 2017.

kegiatan apersepsi dimana siswa diingatkan kembali materi sebelumnya dengan disesuaikan kehidupan siswa secara nyata.

Pada kegiatan inti, bapak fatih menekankan pada pemahaman siswa, yaitu siswa diminta secara aktif menemukan tema-tema inti dalam sebuah materi yang diajarkan. Disini walau lebih dominan guru sebagai penyampai materi nantinya, tetapi pendidik dikatakan sebagai fasilitator karena mengharuskan siswa berperan aktif memahami buku yang mereka baca. Metode yang digunakan Bapak Fatih dalam mengajar tidak jauh berbeda dengan pendidik lainnya, beliau menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya dengan bahasa yang baik dan cukup memahamkan. Dan beliau memanfaatkan sumber belajar dan media yang cukup beragam, misalnya proyektor, papan tulis, dan buku paket sebagai bahan yang sering beliau gunakan. Untuk Bapak Fatih beliau berusaha memelihara keterampilan siswa misalnya saja siswa dalam menemukan sebuah gagasan di buku mereka harus membaca buku tersebut barulah pertanyaan muncul dan dari pertanyaan itulah kadang Bapak Fatih menanyakannya kembali kepada siswa yang lain dan bagi siswa lain mereka saling berebut menjawab pertanyaan tadi. Sehingga Bapak Fatih dalam kelasnya lebih mengedepankan konsep belajar sambil bermain.

Untuk kegiatan penutup pendidik memberikan pesan moral serta refleksi terhadap pelajaran yang telah disampaikannya. Sebelum pendidik keluar dari kelas beliau mengucapkan salam kepada siswa.²³

d. Pembelajaran di Kelas IV

Bapak Ghofur dalam mengawali kegiatan pembelajarannya di kelas tidak jauh berbeda dengan pendidik yang lainnya yakni dengan kegiatan prapembelajaran berupa kegiatan mempersiapkan siswa untuk tenang, duduk dengan rapi, serta menyiapkan buku pelajaran. Tidak hanya itu Bapak Ghofur mengawali pelajarannya dengan kegiatan apersepsi yaitu berupa pemberian pesan kepada siswa agar tidak jajan sembarangan serta siswa diajarkan agar senantiasa mengucap salam terhadap siapa saja yang mereka temui.

Memasuki kegiatan inti, untuk Bapak Ghofur berbeda dengan kebanyakan pendidik lainnya, yakni berupa: pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang baik tetapi terkadang beliau menggunakan bahasa daerah setempat dalam menjelaskan materi, supaya memberikan penekanan terhadap yang disampaikannya

²³Hasil Observasi di kelas III Bapak Muchamat Fatih, S. Pd. I, Rabu, 29 Maret 2017.

(siswa lebih mengenal).²⁴ Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan resitasi. Kebanyakan dikelas, pendidik adalah sebagai fasilitator yakni pendidik menjelaskan materi terkait tema dan selebihnya siswa mengembangkan apa yang telah ia dapat lewat kediatan membaca buku yang telah pendidik siapkan.²⁵ Sedangkan medianya pendidik menggunakan media papan tulis serta buku paket PAI tematik. Pendidik cenderung tidak memicu keterampilan siswa karena pendidik telah menyampaikan materi dengan metode ceramah dengan sangat menarik, disesuaikan dengan kehidupan siswa secara nyata. Karena penggunaan metode tersebut menjadikan siswa sangat tertarik dengan sangat antusias memperhatikan apa yang disampaikan pendidik. Setelah selesai menjelaskan materi kemudian pendidik melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan menuliskannya di papan tulis, dan siswa dengan penuh semangatnya menuiskan pendapatnya masing-masing di papan tulis dengan bergantian. Dan setelah semua pertanyaan telah terisi jawaban, pendidik mengoreksi bersama siswa jawaban yang telah ditulis oleh temannya tadi.

²⁴Hasil Observasi di kelas IV Bapak Abdul Ghofur M. S. I, Senin, 20 Maret 2017.

²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur M. S. I, Kamis, 30 Maret 2017.

Dikegiatan penutup pendidik memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan serta memberikan pesan moral kepada siswa terkait materi yang disampaikannya. Dan sebelum pendidik keluar dari ruang kelas, beliau menyampaikan salam kepada siswa.²⁶

e. Pembelajaran di Kelas V

Mata pelajaran PAI kelas V diampu oleh Bapak Irkham, dimana dalam praktik pembelajarannya di kelas V beliau tidak jauh berbeda dengan di kelas II. Perbedaannya terletak pada materi yang disampaikan, dan cenderung guru lebih sebagai fasilitator dan siswa yang aktif menganalisis materi, kebetulan saat itu materi tentang Iman Kepada Utusan Allah SWT. dengan pemutaran video dan diminta siswa kelas V merangkum apa yang mereka dapatkan dari video yang telah diputarnya. Dan di kelas V pendidik menekankan pada belajar sambil bermain.²⁷

f. Pembelajaran di Kelas VI

Mata pelajaran PAI kelas VI diampu oleh Bapak Fatih, dimana dalam praktik pembelajaran di kelas VI tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di kelas III. Letak perbedaannya ialah di kelas VI siswa lebih di tekankan

²⁶Hasil Observasi di kelas IV Bapak Abdul Ghofur M. S. I, Senin, 20 Maret 2017.

²⁷Hasil Observasi di kelas V Bapak Irhamna, S. Ag, Selasa, 21 Maret 2017.

pada penemuan terhadap apa yang telah mereka baca sebelumnya. Di kelas VI siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Tetapi tetap pendidik dalam menyampaikan beberapa materi yang bersifat teoritis harus Bapak Fatih yang berceramah di depan kelas. Selebihnya tidak jauh berbeda dengan praktik pembelajaran di kelas III.²⁸

3. Penilaian Hasil Belajar

Untuk penilaian hasil belajar di kelas I dan IV dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yakni penilaian hasil belajar siswa ditulis dalam daftar nilai siswa yang didapati dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak siswa dalam kegiatannya di sekolah.²⁹

Sedangkan dalam penilaian hasil belajar di kelas II, III, V dan VI, penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tulisan maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk yang dari semua itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan.³⁰ Sedangkan penilaian hasil

²⁸Hasil Observasi di kelas VI Bapak Muchamat Fatih, S. Pd. I, Rabu, 29 Maret 2017.

²⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur M. S. I dan Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I, Kamis, 30 Maret 2017.

³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamat Fatih, S. Pd. I dan Bapak Irhamna, S. Ag, Rabu, 29 Maret 2017 dan Kamis, 30 Maret 2017.

belajar permateri dilakukan dengan pemberian soal yang dapat berupa soal *multiple choice*, isian pendek, dan/atau esay, yang diujikan pada “penilaian harian”³¹ siswa. Misalkan suatu bab telah tersampaikan secara keseluruhan, maka dilakukanlah “penilaian harian” oleh pendidik dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan di bab tersebut.

Selebihnya untuk mengetahui kedalaman pengetahuan siswa terhadap keseluruhan bab yang telah diajarkan, maka pihak pendidik beserta sekolah berkolaborasi mengadakan tes semesteran yang dilaksanakan setiap akhir semester.³²

C. Analisis Data

Telah diperoleh pemahaman dari keterangan sebelumnya bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

³¹Istilah “penilaian harian” ini digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 sebagai pengganti julukan dari “ulangan harian” jika kita temui atau kita ketahui di kebanyakan SD lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak Irkham, Kamis, 30 Maret 2017.

³²Hasli dari wawancara dengan guru PAI secara keseluruhan.

Secara umum proses pembelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 telah berjalan sebagai mana mestinya, yaitu guru PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 memulai kegiatan perencanaan, pelaksanaan (meliputi: kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), serta penilaian hasil belajar telah dilaksanakan dengan baik oleh semua guru PAI yang ada di sana.

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, para guru telah melaksanakannya dengan baik. Karena pada dasarnya perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikelola oleh masing-masing guru PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dengan baik.

Berdasarkan gambaran dari gaya mengajar yang ditunjukkan oleh guru agama Islam (guru PAI) dalam proses pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang penulis amati, dapat dikatakan para guru PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dikatakan baik dalam pelaksanaan pembelajarannya di kelas. Hal ini dikatakan karena para guru terampil dalam pelaksanaan pembelajarannya di

kelas. Penulis analisis secara satu-persatu dari kelas I sampai kelas VI, sebagai berikut:

Pendidik di kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu Bapak Selamat menyiapkan silabus serta RPP untuk kelas I berupa silabus dan RPP (Tematik) sebelum proses pembelajaran berlangsung. Bapak Selamat dalam pengajarannya di kelas terdapat keterkaitan antara tema yang sebelumnya dengan tema yang sedang dibahas atau disampaikan kepada siswa, dan untuk kelas I Bapak Selamat harus lebih banyak berceramah di depan kelas dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami apa materi yang disampaikan pendidik. Maka dapat dikatakan bahwa Bapak Selamat untuk mengajar PAI di kelas I beliau menerapkan model pembelajaran tematik, namun Bapak Selamat juga terdapat sedikit kemiripan dengan model pembelajaran langsung. Maka dapat dikatakan Bapak Selamat menerapkan model pembelajaran Tematik. Hal tersebut dikatakan karena terdapat keserasian antara gaya mengajar yang ditunjukkan Bapak Selamat dengan ciri-ciri model pembelajaran tematik yang dominan didalam pembelajarannya di kelas. Untuk proses pembelajarannya di kelas, bapak Selamat dikatakan cukup baik karena telah sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran tematik sebagaimana mestinya.

Pendidik di kelas II SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu Bapak Irkham mempersiapkan silabus serta RPP untuk kelas II (KTSP). Beliau cenderung lebih memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengembangkan keterampilan, di kelas beliau juga menggunakan alat bantu serta sumber yang cukup beragam, dan Bapak Irkham selalu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa di kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Bapak Irkham untuk mengajar PAI di kelas II menerapkan model pembelajaran PAIKEM, karena terdapat keserasian antara gaya mengajar yang dilakukan guru dengan ciri-ciri dari model pembelajaran PAIKEM. Dalam proses pembelajarannya di kelas Bapak Irkham dikatakan baik karena beliau menampilkan gaya mengajar sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM sebagaimana mestinya.

Pendidik di kelas III SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu Bapak Fatih mempersiapkan silabus serta RPP untuk kelas III (KTSP). Beliau cenderung mengelola KBM yang mendorong siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran, dan di kelas Bapak Fatih menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal itu serasi dengan ciri-ciri model pembelajaran PAIKEM. Dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa Bapak Fatih menerapkan model pembelajaran PAIKEM untuk siswa di kelas III. Untuk Bapak Fatih dalam praktik pembelajarannya di kelas dikatakan baik karena telah sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM sebagaimana mestinya.

Pendidik di kelas IV SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu Bapak Ghofur mempersiapkan silabus serta RPP untuk kelas IV

(Tematik). Berdasarkan hasil obserfasi, dikuatkan pula dengan keterangan hasil wawancara dengan Bapak Ghofur, terdapat gambaran bahwa beliau dalam mengajar di kelas IV lebih banyak berperan sebagai fasilitator, lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada siswa (eksplorasi), dan nampak tidak terdapat pemisah antara tema satu dengan yang lain. Karena di kelas IV antara tema satu dengan yang lainnya saling bersambungan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pembelajarannya di kelas IV Bapak Ghofur menerapkan model pembelajaran tematik, karena terdapat keserasian antara gaya mengajar yang ditunjukkan dalam praktik pembelajaran di kelas dengan ciri-ciri model pembelajaran tematik. Namun dalam pelaksanaannya di kelas Bapak Ghofur cenderung menerapkan metode ceramah dalam memahamkan siswa, hal ini memang harus dilakukan karena siswa kelas IV cenderung masih suka bermain dengan temannya di kelas. Bila metode ini diaplikasikan di kelas IV maka siswa menjadi tertarik untuk mendengarkan arahan dari guru di depan kelas. Secara keseluruhan Bapak Ghofur telah melaksanakan pembelajarannya di kelas secara cukup baik karena sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran tematik sebagaimana mestinya.

Pendidik di kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu Bapak Irkham mempersiapkan silabus serta RPP untuk kelas V (KTSP). Dalam praktik pembelajarannya di kelas, Bapak Irkham tidak jauh berbeda dengan di kelas II yaitu pendidik

menggunakan alat bantu yang beragam sesuai dengan materi yang diajarkan, pendidik lebih memberikan kesempatan pada siswa, serta guru cenderung memancing siswa agar berani mengungkapkan gagasannya di kelas dengan tujuan agar siswa kreatif. Maka dapat dikatakan dalam pembelajarannya di kelas V Bapak Irkham menerapkan model pembelajaran PAIKEM.

Pendidik di kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu Bapak Fatih mempersiapkan silabus serta RPP untuk kelas VI (KTSP). Dan tidak begitu jauh dengan gaya mengajar yang telah beliau lakukan di kelas III. Namun untuk di kelas VI bapak Fatih sangat menekankan pada pemberian kesempatan siswa agar mengungkapkan gagasannya dengan tujuan siswa lebih kreatif, dan Bapak Fatih di kelas VI menggunakan alat bantu serta sumber belajar yang lebih beragam lagi. Maka dapat dikatakan Bapak Fatih dalam pembelajarannya di kelas VI menggunakan model pembelajaran PAIKEM.

Untuk penilaian hasil belajar di kelas I dan IV dilaksanakan secara baik, sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yakni penilaian hasil belajar siswa ditulis dalam daftar nilai siswa yang didapati dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak siswa dalam kegiatannya di sekolah. Dan untuk penilaian hasil belajar di kelas II, III, V dan VI, penilaian dilakukan dengan baik pula, yakni dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tulisan maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap,

penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk yang dari semua itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Terlebih untuk mengetahui kedalaman pengetahuan siswa terhadap keseluruhan bab yang telah diajarkan, maka pihak pendidik beserta sekolah berkolaborasi mengadakan tes semesteran yang dilaksanakan setiap akhir semester.

D. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada kesempurnaan di muka bumi ini kecuali Allah SWT yang Maha Pencipta segalanya. Begitu pula dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi sempurna. Adapun kekurangan dan keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan di bagian pengamatan atau pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi), dimana skripsi ini hanya diteliti oleh satu peneliti yang objek penelitiannya di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang memiliki empat tenaga pendidik PAI yang mengampu sejumlah 24 kelas.
2. Keterbatasan waktu, yaitu dalam melakukan observasi dan wawancara di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang hanya dalam waktu satu bulan, yaitu pada bulan Maret sampai April 2017.

3. Keterbatasan kemampuan, penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan berpikir penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan tiap bab diatas, skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2” dapat disimpulkan bahwa:

Model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 adalah model pembelajaran tematik dan PAIKEM. Model pembelajaran tematik diterapkan di kelas I yang diampu oleh Bapak Selamat dan kelas IV yang diampu oleh Bapak Ghofur, sedangkan PAIKEM diterapkan di kelas II dan V yang diampu oleh Bapak Irkham serta kelas III dan VI yang diampu oleh Bapak Fatih.

Dalam penerapan model pembelajaran tersebut, di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 sudah sesuai dengan apa yang seharusnya diberlakukan. Sejalan dengan ketentuan kurikulum yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 bahwa untuk kelas I dan IV diberlakukan Kurikulum 2013. Untuk kelas II, III, V dan VI masih menerapkan KTSP, karena anak usia SD masih cenderung bermain, maka sangat tepat jika pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan ini diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

B. Saran

Mengingat pentingnya keberhasilan pendidikan yang merupakan faktor penentu untuk mencapai tujuan pendidikan yakni menjadikan manusia seutuhnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Maka dalam hal ini penulis mencoba memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan pembahasan diatas:

Dalam penerapan model pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 sudah sesuai dengan apa yang seharusnya diberlakukan. Namun, untuk beberapa kelas misalnya kelas I, II dan kelas IV masih kuat peran guru dalam kelas, dikarenakan adanya siswa yang masih sangat kecil dan harus lebih melibatkan guru dalam proses pembelajarannya di kelas maka hal tersebut adalah suatu kewajiban. Penulis sarankan agar guru lebih kreatif dalam pengajarannya di kelas, karena siswa yang masih dalam masa kanak-kanak lebih cenderung atau tertarik dengan pembelajaran yang menarik sehingga menuntut kekreatifan guru yang lebih dalam pembelajaran, diharapkan apa yang telah menjadi tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien .

Untuk kelas yang lain, yang menerapkan model pembelajaran PAIKEM, misalnya di kelas III sudah cukup menuntut keaktifan siswa namun kurang membuat siswa lebih kreatif. Maka penulis sarankan agar di pembelajaran berikutnya pendidik lebih melatih kekreatifan

siswa, sehingga diharapkan mampu memunculkan sisi inovatif dari siswa.

Mengingat orang tua adalah guru pertama bagi putra-putrinya, maka orang tua juga diharapkan senantiasa memberikan pengawasan, perhatian serta motivasinya kepada anak. Bahkan orang tua justru sebagai penanam ilmu yang utama pada anaknya. Maka agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sangat mulia itu, selayaknya orang tua sebagai guru pertama dan utama juga dapat berkolaborasi dengan pihak sekolah dengan upaya membantu, memotivasi, dan memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Amin, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Chowdary and Naga Raju, *Mastery of Teaching Skills*, New Delhi: Mehra Offset Press Delhi, 2011.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, t.t, hlm.2.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005.
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fajri, Em Zul, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher, 2008.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teori –Praktis*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Ciawi: Ghalia Indonesia, 2014. .
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Rafindo Grafindo Persada. 1996.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1997.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Makmun, Sukron (NIM. 3104091), “*Model Pembelajaran PAI di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang*”, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.
- Nisrokh (NIM: 053111035), “*Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*”, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Bab I, pasal 2, ayat (1).
- Rachman, Maman, *Metode Penelitian Pendidikan Moral*, Semarang: Unnes Press, 2011.
- Rosyidah, Qoni’ (NIM: 3100049), “*Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Portofolio di SMA Negeri 3 Semarang*”, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka cipta, 2009.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Sumarsono, HM. Shonny, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, bab 1 pasal 1.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Filinggar, 1973.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI

Nama :

Hari/Tanggal :

Mengampu kelas :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Pendidik mempersiapkan silabus b. Pendidik mempersiapkan RPP			
2	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Kegiatan Prapembelajaran			
	1) Pendidik mempersiapkan siswa untuk belajar 2) Pendidik melakukan kegiatan apersepsi			
	b. Kegiatan Inti Pembelajaran			
	1) Pendidik menjelaskan materi			

	<p>pembelajaran (Materi PAI)</p> <p>2) Pendidik menggunakan metode pembelajaran</p> <p>3) Pendidik memanfaatkan sumber/media pembelajaran</p> <p>4) Pendidik menggunakan bahasa, meliputi bahasa lisan dan tulisan yang jelas, baik dan benar</p> <p>5) Pendidik menggunakan model pembelajaran</p> <p>6) Pendidik menggunakan variasi model pembelajaran</p> <p>7) Pendidik memicu dan memelihara keterampilan siswa</p> <p>8) Peserta didik memperhatikan (merespon) penjelasan yang disampaikan guru</p> <p>9) Pendidik</p>			
--	--	--	--	--

<p>mengajukan beberapa pertanyaan</p> <p>10) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru</p>			
<p>c. Kegiatan Penutup</p>			
<p>1) Pendidik memberikan penguatan pesan moral kepada peserta didik</p> <p>2) Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>3) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedial atau pengayaan</p> <p>4) Pendidik menutup</p>			

	pelajaran.			
3	Penilaian Hasil Pembelajaran			
	<p>a. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram</p> <p>b. Penilaian menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri</p>			

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari/Tanggal :

Mengampu Kelas :

1. Apa saja persiapan Bapak sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?

Pernyataan narasumber:

2. Sebelum pembelajaran berlangsung, apakah Bapak mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan?

Pernyataan narasumber:

3. Apa metode yang digunakan Bapak untuk membelajarkan siswa dalam suatu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pernyataan narasumber:

4. Dalam pembelajaran di kelas, Bapak sebagai pusat pembelajaran atau sebagai fasilitator?

Pernyataan narasumber:

5. Apa saja yang Bapak gunakan sebagai alat bantu dan sumber belajar dalam pembelajaran di kelas?

Pernyataan narasumber:

6. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pernahkah siswa bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil serta saling membantu dalam belajar?

Pernyataan narasumber:

7. Pernahkah Bapak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan sebuah tugas berupa masalah (permasalahan yang menuntut agar siswa belajar sehingga ditemukan solusi) agar siswa menemukan solusi atas masalah tersebut?

Pernyataan narasumber:

8. Materi apa sajakah yang mengharuskan siswa menyelesaikan tugas tersebut?

Pernyataan narasumber:

9. Bagaimana respon siswa, terkait pemberian tugas penyelesaian masalah diatas?

Pernyataan narasumber:

10. Model apa yang sering digunakan oleh Bapak dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pernyataan narasumber:

11. Apakah setiap materi pembelajaran serta kelas yang berbeda memiliki model pembelajaran yang berbeda pula?

Pernyataan narasumber:

12. Apa alasan Bapak dalam memilih model pembelajaran tersebut?

Pernyataan narasumber:

13. Apakah Bapak memiliki cara atau trik dalam penggunaan suatu model pembelajaran? (untuk memberi penguatan agar pesan yang diharapkan tersampaikan kepada siswa dengan baik)

Pernyataan narasumber:

14. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan bapak, terkait dengan model pembelajaran yang digunakan?

Pernyataan narasumber:

15. Apa yang menjadi penunjang dan penghambat terhadap pembelajaran di kelas? Terkait dengan model pembelajaran yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

Pernyataan narasumber:

B. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Hari/Tanggal :

Menjabat sebagai :

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

Pernyataan narasumber:

2. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap kelas di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 terkait kurikulum yang digunakan?

Pernyataan narasumber:

3. Apa alasan dari penggunaan kurikulum tersebut di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

Pernyataan Narasumber:

C. Pedoman Wawancara Siswa

Nama :

Hari/Tanggal :

Siswa kelas :

1. Menurut saudara, sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 menyenangkan atau tidak?

Pernyataan narasumber:

2. Apa saja yang membuat senang/ tidak senang sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

Pernyataan narasumber:

3. Bagaimana Pak Guru PAI dalam mengajar di kelas?

Pernyataan narasumber:

4. Apakah saudara senang/tertarik dengan pelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

Pernyataan narasumber:

5. Mengapa saudara menyukai pelajaran PAI tersebut?

Pernyataan narasumber:

6. Apa yang didapat dari pembelajaran PAI tersebut?

Pernyataan narasumber:

7. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri saudara?

Pernyataan narasumber:

8. Bagaimana sikap dan perilaku saudara kepada orang tua, guru dan teman?

Pernyataan narasumber:

LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini, seperti:

1. Sejarah dan perkembangan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, Semarang.
2. Dasar dan tujuan pendidikan meliputi visi dan misi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Struktur organisasi / kepengurusan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki.
5. Keadaan guru dan siswa.

LAMPIRAN IV : HASIL OBSERVASI

A. Hasil Observasi Terhadap Guru Kelas I

Nama : Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I

Hari/Tanggal : Kamis/30 Maret 2017

Mengampu kelas : I (Satu)

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Pendidik mempersiapkan silabus	√		<ul style="list-style-type: none">• Silabus sesuai dengan K13 (silabus kelas I).
	b. Pendidik mempersiapkan RPP	√		<ul style="list-style-type: none">• RPP sesuai dengan K13 (RPP kelas I)
2	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Kegiatan Prapembelajaran			
	1) Pendidik mempersiapkan siswa untuk belajar	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyuruh siswa untuk duduk dengan rapih• Pendidik bersama dengan siswa membaca hafalan Ayat-ayat Al-Qur'an.
	2) Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengingatkan kembali dengan tema sebelumnya.
	b. Kegiatan Inti			

	Pembelajaran			
	1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran (Materi PAI)	√		<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang disampaikan adalah tema berikutnya kelanjutan dari tema sebelumnya.
	2) Pendidik menggunakan metode pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah metode ceramah.
	3) Pendidik memanfaatkan sumber/media pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan berupa: Papan tulis dan buku paket tematik (tidak begitu beragam).
	4) Pendidik menggunakan bahasa, meliputi bahasa lisan dan tulisan yang jelas, baik dan benar	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi dengan bahas Indonesia yang baik, rapih, dan jelas.
	5) Pendidik menggunakan model pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Model yang digunakan ialah model pembelajaran tematik.
	6) Pendidik menggunakan variasi model pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik terkadang menerapkan model pembelajaran langsung, tetapi pendidik dominan menggunakan model pembelajaran tematik.
	7) Pendidik memicu dan memelihara keterampilan siswa		√	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik cenderung tidak memicu atau memelihara keterampilan siswa.

8) Peserta didik memperhatikan (merespon) penjelasan yang disampaikan guru	√		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sangat antusias mendengarkan tema yang disampaikan guru.
9) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang terkait tema pembelajaran.
10) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru	√		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan semangat dan bergantian menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.
c. Kegiatan Penutup			
1) Pendidik memberikan penguatan pesan moral kepada peserta didik	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pesan moral sesuai dengan tema yang disampaikan.
2) Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√		<ul style="list-style-type: none"> • Bersama dengan siswa guru merangkum tema yang telah diberikan.
3) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa.

	sebagai bahan remedial atau pengayaan			
	4) Pendidik menutup pelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.
3	Penilaian Hasil Pembelajaran			
	a. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik secara konsisten dan sistematis memberikan penilaian terhadap siswa.
	b. Penilaian menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri	√		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilaksanakan setiap akhir tema, yang telah guru sampaikan.

B. Hasil Observasi Terhadap Guru Kelas II

Nama : Bapak Irhamna, S. Ag

Hari/Tanggal : Kamis/23 Maret 2017

Mengampu kelas : II (Dua)

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Pendidik mempersiapkan silabus	√		<ul style="list-style-type: none">• Silabus sesuai dengan KTSP (silabus kelas II).
	b. Pendidik mempersiapkan RPP	√		<ul style="list-style-type: none">• RPP sesuai dengan KTSP (RPP kelas II)
2	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Kegiatan Prapembelajaran			
	1) Pendidik mempersiapkan siswa untuk belajar	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyuruh siswa untuk duduk dengan rapih dan teratur
	2) Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengingatkan kembali dengan materi sebelumnya dengan menarik• Pendidik menyiapkan media pembelajaran (proyektor)• Pendidik menyuruh siswa agar fokus pada apa yang akan beliau sampaikan.
	b. Kegiatan Inti			

Pembelajaran				
1)	Pendidik menjelaskan materi pembelajaran (Materi PAI)	√		<ul style="list-style-type: none"> • Materi disampaikan melalui LCD. (menyampaikan materi dengan menarik).
3)	Pendidik menggunakan metode pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.
4)	Pendidik memanfaatkan sumber/media pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan beragam, berupa: Papan tulis, LCD, dan buku paket PAI. (terkadang juga pendidik menggunakan media yang tersedia di luar ruangan, misalnya: Tempat wudlu jika materi adalah tentang solat)
5)	Pendidik menggunakan bahasa, meliputi bahasa lisan dan tulisan yang jelas, baik dan benar	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi dengan bahasa Indonesia yang baik, rapih, dan jelas.
6)	Pendidik menggunakan model pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Model yang digunakan ialah model pembelajaran PAIKEM.
7)	Pendidik menggunakan variasi model pembelajaran		√	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran.
8)	Pendidik memicu	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik sangat memicu atau

	<p>dan memelihara keterampilan siswa</p> <p>9) Peserta didik memperhatikan (merespon) penjelasan yang disampaikan guru</p> <p>10) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan</p> <p>11) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>memelihara keterampilan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan guru. • Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang terkait materi pembelajaran. • Siswa dengan semangat dan bergantian menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.
	c. Kegiatan Penutup			
	<p>1) Pendidik memberikan penguatan pesan moral kepada peserta didik</p> <p>2) Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>3) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan,</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pesan moral sesuai dengan materi yang disampaikan. • Bersama dengan siswa guru merangkum materi yang telah diberikan. • Guru memberikan tugas kepada siswa.

	atau tugas sebagai bahan remedial atau pengayaan			
	4) Pendidik menutup pelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.
3	Penilaian Hasil Pembelajaran			
	a. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik secara konsisten dan sistematis memberikan penilaian terhadap siswa.
	b. Penilaian menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri	√		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilaksanakan setiap akhir BAB, yang telah guru sampaikan.

C. Hasil Observasi Terhadap Guru Kelas III

Nama : Bapak Muchamat Fatih, S. Pd. I

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2017

Mengampu kelas : III (Tiga)

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Pendidik mempersiapkan silabus	√		<ul style="list-style-type: none">• Silabus sesuai dengan KTSP (silabus kelas III).
	b. Pendidik mempersiapkan RPP	√		<ul style="list-style-type: none">• RPP sesuai dengan KTSP (RPP kelas III)
2	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Kegiatan Prapembelajaran			
	1) Pendidik mempersiapkan siswa untuk belajar	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyuruh siswa untuk duduk dengan rapih dan teratur dan tidak berisik.
	2) Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengingatkan kembali dengan materi sebelumnya dengan menarik• Pendidik menyiapkan media pembelajaran (papantulis dan proyektor)• Pendidik menyuruh siswa agar fokus pada apa yang akan beliau sampaikan.

	b. Kegiatan Inti Pembelajaran			
	1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran (Materi PAI)	√		<ul style="list-style-type: none"> • Materi disampaikan melalui LCD dan diperjelas dengan beliau menjelaskan di papan tulis. (materi disampaikan dengan menarik)
	2) Pendidik menggunakan metode pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.
	3) Pendidik memanfaatkan sumber/media pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan beragam, berupa: Papan tulis, LCD, dan buku paket PAI. (terkadang juga pendidik menggunakan media yang tersedia di luar ruangan, misalnya: Tempat wudlu dan masjid jika materi adalah tentang solat)
	4) Pendidik menggunakan bahasa, meliputi bahasa lisan dan tulisan yang jelas, baik dan benar	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi dengan bahas Indonesia yang baik, rapih, dan jelas.
	5) Pendidik menggunakan model pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Model yang digunakan ialah model pembelajaran PAIKEM.
	6) Pendidik menggunakan variasi model pembelajaran		√	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran.

<p>7) Pendidik memicu dan memelihara keterampilan siswa</p> <p>8) Peserta didik memperhatikan (merespon) penjelasan yang disampaikan guru</p> <p>9) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan</p> <p>10) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik sangat memicu atau memelihara keterampilan siswa. • Siswa sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan guru. • Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang terkait materi pembelajaran. • Siswa dengan semangat dan bergantian menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.
<p>c. Kegiatan Penutup</p>			
<p>1) Pendidik memberikan penguatan pesan moral kepada peserta didik</p> <p>2) Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>3) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pesan moral sesuai dengan materi yang disampaikan. • Bersama dengan siswa guru merangkum materi yang telah diberikan. • Guru memberikan tugas kepada siswa.

	<p>memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedial atau pengayaan</p> <p>4) Pendidik menutup pelajaran.</p>	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.
3	Penilaian Hasil Pembelajaran			
	<p>a. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram</p> <p>b. Penilaian menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri</p>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik secara konsisten dan sistematis memberikan penilaian terhadap siswa. • Penilaian dilaksanakan setiap akhir BAB, yang telah guru sampaikan.

D. Hasil Observasi Terhadap Guru Kelas IV

Nama : Bapak Abdul Ghofur, M. S. I

Hari/Tanggal : Senin/20 Maret 2017

Mengampu kelas : IV (Empat)

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Pendidik mempersiapkan silabus	√		<ul style="list-style-type: none">• Silabus sesuai dengan K13 (silabus kelas IV).
	b. Pendidik mempersiapkan RPP	√		<ul style="list-style-type: none">• RPP sesuai dengan K13 (RPP kelas IV)
2	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Kegiatan Prapembelajaran			
	1) Pendidik mempersiapkan siswa untuk belajar	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyuruh siswa untuk duduk dengan rapih dan mengeluarkan buku pelajaran.• Pendidik memberikan pesan agar tidak membeli jajan sembarangan.
	2) Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengingatkan kembali dengan tema sebelumnya.
	b. Kegiatan Inti Pembelajaran			

	<p>1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran (Materi PAI)</p> <p>2) Pendidik menggunakan metode pembelajaran</p> <p>3) Pendidik memanfaatkan sumber/media pembelajaran</p> <p>4) Pendidik menggunakan bahasa, meliputi bahasa lisan dan tulisan yang jelas, baik dan benar</p> <p>5) Pendidik menggunakan model pembelajaran</p> <p>6) Pendidik menggunakan variasi model pembelajaran</p> <p>7) Pendidik memicu dan memelihara keterampilan siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang disampaikan adalah tema berikutnya kelanjutan dari tema sebelumnya. • Metode yang digunakan adalah metode ceramah. • Media yang digunakan berupa: Papan tulis dan buku paket tematik (tidak begitu beragam). • Pendidik menyampaikan materi dengan bahas Indonesia yang baik, rapih, dan jelas. • Model yang digunakan ialah model pembelajaran tematik. • Pendidik terkadang menerapkan model pembelajaran langsung, tetapi pendidik dominan menggunakan model pembelajaran tematik. (guru berperan sebagai fasilitator) • Pendidik cenderung tidak memicu atau memelihara keterampilan siswa.
--	--	--	---

8) Peserta didik memperhatikan (merespon) penjelasan yang disampaikan guru	√		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sangat antusias mendengarkan tema yang disampaikan guru.
9) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang terkait tema pembelajaran.
10) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru	√		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan semangat dan bergantian menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.
c. Kegiatan Penutup			
5) Pendidik memberikan penguatan pesan moral kepada peserta didik	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pesan moral sesuai dengan tema yang disampaikan.
6) Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√		<ul style="list-style-type: none"> • Bersama dengan siswa guru merangkum tema yang telah diberikan.
7) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa. Tidak hanya itu, guru juga menyuruh agar siswa banyak membaca buku di rumah.

	remedial atau pengayaan			
	8) Pendidik menutup pelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.
3	Penilaian Hasil Pembelajaran			
	c. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik secara konsisten dan sistematis memberikan penilaian terhadap siswa.
	d. Penilaian menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri	√		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilaksanakan setiap akhir tema, yang telah guru sampaikan.

E. Hasil Observasi Terhadap Guru Kelas V

Nama : Bapak Irhamna, S. Ag

Hari/Tanggal : Selasa/21 Maret 2017

Mengampu kelas : V (Lima)

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Pendidik mempersiapkan silabus	√		<ul style="list-style-type: none">• Silabus sesuai dengan KTSP (silabus kelas V).
	b. Pendidik mempersiapkan RPP	√		<ul style="list-style-type: none">• RPP sesuai dengan KTSP (RPP kelas V)
2	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Kegiatan Prapembelajaran			
	1) Pendidik mempersiapkan siswa untuk belajar	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyuruh siswa untuk duduk dengan rapih dan teratur.
	2) Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengingatkan kembali dengan materi sebelumnya dengan menarik• Pendidik menyiapkan media pembelajaran (proyektor)
	b. Kegiatan Inti Pembelajaran			

	<p>1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran (Materi PAI)</p> <p>2) Pendidik menggunakan metode pembelajaran</p> <p>3) Pendidik memanfaatkan sumber/media pembelajaran</p> <p>4) Pendidik menggunakan bahasa, meliputi bahasa lisan dan tulisan yang jelas, baik dan benar</p> <p>5) Pendidik menggunakan model pembelajaran</p> <p>6) Pendidik menggunakan variasi model pembelajaran</p> <p>7) Pendidik memicu dan memelihara</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Materi disampaikan melalui LCD. (menyampaikan materi dengan menarik dan menyenangkan). • Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. • Media yang digunakan beragam, berupa: Papan tulis, LCD, dan buku paket PAI. (terkadang juga pendidik menggunakan media yang tersedia di luar ruangan, misalnya: Tempat wudlu dan Masjid jika materi adalah tentang bersuci) • Pendidik menyampaikan materi dengan bahasa Indonesia yang baik, rapih, dan jelas. • Model yang digunakan ialah model pembelajaran PAIKEM. • Guru tidak menggunakan variasi model pembelajaran. • Pendidik sangat memicu atau
--	---	--	--

<p>keterampilan siswa</p> <p>8) Peserta didik memperhatikan (merespon) penjelasan yang disampaikan guru</p> <p>9) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan</p> <p>10) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>memelihara keterampilan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan guru. • Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang terkait materi pembelajaran. • Siswa dengan semangat dan bergantian menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.
<p>c. Kegiatan Penutup</p>			
<p>1) Pendidik memberikan penguatan pesan moral kepada peserta didik</p> <p>2) Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa</p> <p>3) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan,</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pesan moral sesuai dengan materi yang disampaikan. • Bersama dengan siswa guru merangkum materi yang telah diberikan. • Guru memberikan tugas kepada siswa.

	atau tugas sebagai bahan remedial atau pengayaan			
	4) Pendidik menutup pelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.
3	Penilaian Hasil Pembelajaran			
	a. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik secara konsisten dan sistematis memberikan penilaian terhadap siswa.
	b. Penilaian menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri	√		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilaksanakan setiap akhir BAB, yang telah guru sampaikan.

F. Hasil Observasi Terhadap Guru Kelas VI

Nama : Bapak Muchamat Fatih, S. Pd. I

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2017

Mengampu kelas : VI (Enam)

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Pendidik mempersiapkan silabus	√		<ul style="list-style-type: none">• Silabus sesuai dengan KTSP (silabus kelas VI).
	b. Pendidik mempersiapkan RPP	√		<ul style="list-style-type: none">• RPP sesuai dengan KTSP (RPP kelas VI)
2	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Kegiatan Prapembelajaran			
	1) Pendidik mempersiapkan siswa untuk belajar	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyuruh siswa untuk duduk dengan rapih dan teratur dan menyiapkan perlengkapan belajar PAI.
	2) Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√		<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengingatkan kembali dengan materi sebelumnya dengan menarik• Pendidik menyiapkan media pembelajaran (papantulis dan proyektor)• Pendidik menyuruh siswa agar tidak berisik dan fokus pada apa yang akan beliau sampaikan.

	b. Kegiatan Inti Pembelajaran			
	1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran (Materi PAI)	√		<ul style="list-style-type: none"> • Materi disampaikan melalui LCD dan diperjelas dengan beliau menjelaskan di papan tulis. (materi disampaikan dengan menarik)
	2) Pendidik menggunakan metode pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.
	3) Pendidik memanfaatkan sumber/media pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan beragam, berupa: Papan tulis, LCD, dan buku paket PAI. (terkadang juga pendidik menggunakan media yang tersedia di luar ruangan, misalnya: Tempat wudlu dan masjid jika materi adalah tentang solat atau thoharoh)
	4) Pendidik menggunakan bahasa, meliputi bahasa lisan dan tulisan yang jelas, baik dan benar	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi dengan bahas Indonesia yang baik, rapih, dan jelas.
	5) Pendidik menggunakan model pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Model yang digunakan ialah model pembelajaran PAIKEM.
	6) Pendidik menggunakan variasi model pembelajaran		√	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak menggunakan variasi model Pembelajaran.

7) Pendidik memicu dan memelihara keterampilan siswa	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik sangat memicu atau memelihara keterampilan siswa.
8) Peserta didik memperhatikan (merespon) penjelasan yang disampaikan guru	√		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan guru.
9) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang terkait materi pembelajaran.
10) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru	√		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan semangat dan bergantian menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.
c. Kegiatan Penutup			
1) Pendidik memberikan penguatan pesan moral kepada peserta didik	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pesan moral sesuai dengan materi yang disampaikan.
2) Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√		<ul style="list-style-type: none"> • Bersama dengan siswa, guru merangkum materi yang telah diberikan.
3) Guru melaksanakan tindak lanjut dengan	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa.

	<p>memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedial atau pengayaan</p> <p>4) Pendidik menutup pelajaran.</p>	√		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.
3	Penilaian Hasil Pembelajaran			
	<p>a. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram</p> <p>b. Penilaian menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri</p>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik secara konsisten dan sistematis memberikan penilaian terhadap siswa. • Penilaian dilaksanakan setiap akhir BAB, yang telah guru sampaikan.

LAMPIRAN V : HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Terhadap Guru Kelas I

Nama : Bapak Slamet Riyadi, S. Th. I

Hari/Tanggal : Kamis/30 Maret 2017

Mengampu Kelas : I (Satu)

1. Apa saja persiapan Bapak sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?
Pernyataan narasumber: Ya. Sudah tentu saya mempersiapkan RPP dan silabus. RPP dan silabus menyesuaikan dengan tema yang akan di berikan pada siswa. Selain itu tentu saya harus menyiapkan fisik yang fres untuk mengajar di kelas nantinya.
2. Sebelum pembelajaran berlangsung, apakah Bapak mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan?
Pernyataan narasumber: Ya. Saya mempersiapkan model yang akan saya terapkan di kelas nantinya.
3. Apa metode yang digunakan Bapak untuk membelajarkan siswa dalam suatu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Pernyataan narasumber: Saya sering menggunakan metode ceramah, karena dengan ceramah menurut saya adalah metode yang tepat untuk anak usia kelas I yang masih “lembut-lembut” (kecil). Mereka senang mendengarkan cerita atau penjelasan dari saya.
4. Dalam pembelajaran di kelas, Bapak sebagai pusat pembelajaran atau sebagai fasilitator?
Pernyataan narasumber: Saya cenderung sebagai pusat pembelajara. Ya karena alasan itu tadi, anak usia kelas I yang masih suka bermain, jahil, dan suka berlari-larian. Maka saya harus banyak menangai siswa secara langsung. Tetapi tak jarang saya juga berperan sebagai fasilitator, di materi tertentu yang menuntut anak aktif.

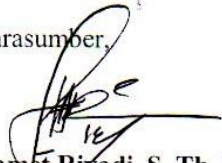
5. Apa saja yang Bapak gunakan sebagai alat bantu dan sumber belajar dalam pembelajaran di kelas?
Pernyataan narasumber: Buku paket tematik, papan tulis, dan saya banyak berceramah untuk kelas I ini.
6. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pernahkah siswa bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil serta saling membantu dalam belajar?
Pernyataan narasumber: saya jarang memakai model tersebut, saya sering menerangkan langsung kepada siswa tema yang harus siswa pahami. Tentu dengan pengemasan yang menarik untuk membuat anak tertarik terhadap apa yang saya sampaikan.
7. Pernahkah Bapak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan sebuah tugas berupa masalah (permasalahan yang menuntut agar siswa belajar sehingga ditemukan solusi) agar siswa menemukan solusi atas masalah tersebut?
Pernyataan narasumber: Jarang juga saya menerapkan model tersebut.
8. Materi apa sajakah yang mengharuskan siswa menyelesaikan tugas tersebut?
Pernyataan narasumber: -
9. Bagaimana respon siswa, terkait pemberian tugas penyelesaian masalah diatas?
Pernyataan narasumber: pernah saya terapkan model tersebut tetapi justru siswa tidak bisa diajak bekerja sama, dan menurut saya model tersebut tidak cocok jika diterapkan pada anak usia kelas I.
10. Model apa yang sering digunakan oleh Bapak dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
Pernyataan narasumber: Sama seperti diatas. Saya cenderung menerangkan langsung tema-tema yang telah tersusun sesuai RPP K13.

11. Apakah setiap materi pembelajaran serta kelas yang berbeda memiliki model pembelajaran yang berbeda pula?
Pernyataan narasumber: Tidak. Saya cenderung sama kalau masuk ke kelas lain yaitu memakai model tersebut di atas.
12. Apa alasan Bapak dalam memilih model pembelajaran tersebut?
Pernyataan narasumber: Supaya siswa tertarik dengan tema yang saya sampaikan dan tidak bermain sendiri. Dan diharapkan dengan tertariknya mereka terhadap tema pembelajaran yang saya sampaikan tadi, mereka dapat memahami apa yang seharusnya mereka pahami di masing-masing tema.
13. Apakah Bapak memiliki cara atau trik dalam penggunaan suatu model pembelajaran? (untuk memberi penguatan agar pesan yang diharapkan tersampaikan kepada siswa dengan baik)
Pernyataan narasumber: Ya. saya menggunakan trik dengan mimik wajah, serta gerak badan yang menarik sehingga diharapkan siswa tertarik terhadap apa yang saya sampaikan. Dan tema-tema yang disampaikan itu, disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa supaya lebih mengena.
14. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan bapak, terkait dengan model pembelajaran yang digunakan?
Pernyataan narasumber: Untuk penilaian hasil belajar di kelas I saya laksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yakni penilaian hasil belajar siswa ditulis dalam daftar nilai siswa yang didapati dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang ditunjukkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak siswa di sekolah.
15. Apa yang menjadi penunjang dan penghambat terhadap pembelajaran di kelas? Terkait dengan model pembelajaran yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.
Pernyataan narasumber: Yang menjadi penunjang dan penghambat ialah terletak pada siswanya, kalau siswa sulit diajak bekerja sama ya disini menjadi penghambat untuk saya, begitu pula sebaliknya kalau siswa tenang dan mau diajak bekerja sama itulah penunjang pembelajaran.

Peneliti,


Septian Dwi Nugroho

Narasumber,


Slamet Riyadi, S. Th. I

B. Hasil Wawancara Terhadap Guru Kelas II dan V

Nama : Bapak Irhamna, S. Ag
Hari/Tanggal : Kamis/30 Maret 2017
Mengampuh Kelas : II dan V (Dua dan Lima)

1. Apa saja persiapan Bapak sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?
Pernyataan narasumber: Tentu saya mempersiapkan RPP dan silabus sesuai dengan KTSP. RPP dan silabus menyesuaikan dengan materi yang akan di berikan pada siswa. Selain itu tentu saya harus menyiapkan fisik dan tenaga untuk mengajar di kelas nantinya.
2. Sebelum pembelajaran berlangsung, apakah Bapak mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan?
Pernyataan narasumber: Ya. Pasti saya terlebih dahulu mempersiapkan model yang akan saya terapkan di kelas.
3. Apa metode yang digunakan Bapak untuk membelajarkan siswa dalam suatu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Pernyataan narasumber: Saya sering menggunakan metode ceramah, cerita dan sperti pembelajaran biasanya. Yang penting siswa aktif, senang serta paham jika di dalam kelas.
4. Dalam pembelajaran di kelas, Bapak sebagai pusat pembelajaran atau sebagai fasilitator?
Pernyataan narasumber: Saya cenderung sebagai pusat pembelajaran. Sesekali di beberapa materi tertentu, saya bertindak sebagai fasilitator.

5. Apa saja yang Bapak gunakan sebagai alat bantu dan sumber belajar dalam pembelajaran di kelas?
Pernyataan narasumber: Banyak saya kira, misalnya seperti: buku paket tematik, papan tulis, LCD, bahkan siswa saya ajak ke luar ruangan misal Masjid, lapangan atau yang lainnya, tentu disesuaikan dengan materi yang disampaikan.
6. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pernahkah siswa bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil serta saling membantu dalam belajar?
Pernyataan narasumber: Bisa dikatakan jarang memakai model tersebut, saya sering menerangkan langsung kepada siswa atau menerpakan belajar sambil bermain.
7. Pernahkah Bapak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan sebuah tugas berupa masalah (permasalahan yang menuntut agar siswa belajar sehingga ditemukan solusi) agar siswa menemukan solusi atas masalah tersebut?
Pernyataan narasumber: Itu juga jarang juga saya terapkan. Pernah diujicobakan, tapi siswa sulit memahami dengan model tersebut, dan menurut saya model tersebut tidak cocok jika diterapkan di kelas saya.
8. Materi apa sajakah yang mengharuskan siswa menyelesaikan tugas tersebut?
Pernyataan narasumber: Materi yang berkaitan dengan Fiqih misalnya hukum kurban.
9. Bagaimana respon siswa, terkait pemberian tugas penyelesaian masalah diatas?
Pernyataan narasumber: Iya itu saya pernah terapkan model tersebut tetapi justru siswa tidak bisa dengan mudah memahami, dan menurut saya model tersebut tidak cocok jika diterapkan di kelas saya.
10. Model apa yang sering digunakan oleh Bapak dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pernyataan narasumber: Sama seperti diatas. Saya cenderung menerangkan langsung dan mengintikan pada kekreatifan siswa memahami apa yang saya sampaikan, dan juga di kelas saya tentu harus menerapkan konsep menyenangkan dengan penggunaan alat bantu yang beragam tadi.

11. Apakah setiap materi pembelajaran serta kelas yang berbeda memiliki model pembelajaran yang berbeda pula?

Pernyataan narasumber: Tidak. Untuk penggunaan model saya cenderung sama.

12. Apa alasan Bapak dalam memilih model pembelajaran tersebut?

Pernyataan narasumber: Supaya siswa tertarik dengan tema yang saya sampaikan dan paham.

13. Apakah Bapak memiliki cara atau trik dalam penggunaan suatu model pembelajaran? (untuk memberi penguatan agar pesan yang diharapkan tersampaikan kepada siswa dengan baik)

Pernyataan narasumber: Ya. saya menggunakan trik dengan penggunaan media yang beragam. Sehingga diharapkan siswa tertarik dan tidak bosan terhadap apa yang saya sampaikan.

14. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan bapak, terkait dengan model pembelajaran yang digunakan?

Pernyataan narasumber: Penilaian saya lakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tulisan maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek yang dari semua itu disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan penilaian hasil belajar permateri dilakukan dengan pemberian soal yang dapat berupa soal *multiple choice*, isian pendek, dan/atau esay, yang diujikan pada “penilaian harian” siswa.

15. Apa yang menjadi penunjang dan penghambat terhadap pembelajaran di kelas? Terkait dengan model pembelajaran yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.


Pernyataan narasumber: Yang menjadi penunjang dan penghambat adalah pada siswanya, kalau siswa sulit diajak bekerja sama ya

disini menjadi penghambat untuk saya, begitu pula sebaliknya kalau siswa tenang dan mau diajak bekerja sama itulah penunjang pembelajaran di kelas.

Peneliti,


Septian Dwi Nugroho

Narasumber,


Irfamna, S. Ag

C. Hasil Wawancara Terhadap Guru Kelas III dan VI

Nama : Bapak Muchamat Fatih, S. Pd. I
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017
Mengampu Kelas : III dan VI (Tiga dan Enam)

1. Apa saja persiapan Bapak sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?
Pernyataan narasumber: Sebelum mengajar tentu saya mempersiapkan RPP dan silabus sesuai dengan KTSP. Keduanya harus sesuai dengan materi yang akan di berikan pada siswa. Selain itu saya juga menyiapkan kesiapan fisik untuk mengajar di kelas nantinya.
2. Sebelum pembelajaran berlangsung, apakah Bapak mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan?
Pernyataan narasumber: Ya. Saya terlebih dahulu mempersiapkan model yang akan di terapkan.
3. Apa metode yang digunakan Bapak untuk membelajarkan siswa dalam suatu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Pernyataan narasumber: Saya sering menggunakan metode ceramah, cerita dan sperti pembelajaran umumnya. Yang dapat memahami siswa.
4. Dalam pembelajaran di kelas, Bapak sebagai pusat pembelajaran atau sebagai fasilitator?

Pernyataan narasumber: Saya sebagai pusat pembelajaran. Sesekali di beberapa materi tertentu, saya bertindak sebagai fasilitator tapi tidak sering.

5. Apa saja yang Bapak gunakan sebagai alat bantu dan sumber belajar dalam pembelajaran di kelas?

Pernyataan narasumber: Saya menggunakan banyak media, misalnya seperti: buku paket tematik, papan tulis, LCD, audio (sound) saya bawa sendiri, bahkan luar ruangan misal Masjid, lapangan atau yang lainnya, saya gunakan semua sebagai media, tentu disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

6. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pernahkah siswa bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil serta saling membantu dalam belajar?

Pernyataan narasumber: Jarang saya memakai model tersebut. Tapi pernah, itu di materi tertentu.

7. Pernahkah Bapak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan sebuah tugas berupa masalah (permasalahan yang menuntut agar siswa belajar sehingga ditemukan solusi) agar siswa menemukan solusi atas masalah tersebut?

Pernyataan narasumber: Jarang saya terapkan. Pernah saya terapkan, tapi siswa sulit memahami dengan model tersebut, dan menurut saya di kelas saya model tersebut kurang sesuai.

8. Materi apa sajakah yang mengharuskan siswa menyelesaikan tugas tersebut?

Pernyataan narasumber: -

9. Bagaimana respon siswa, terkait pemberian tugas penyelesaian masalah diatas?

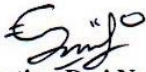
Pernyataan narasumber: Siswa itu justru tidak mau bekerja sama dengan teman. Dan perlu penalaran yang jauh memang dalam penggunaan model ini. Dan bagi anak usia SD saya jarang memakai model itu.

10. Model apa yang sering digunakan oleh Bapak dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
Pernyataan narasumber: Model yang digunakan ialah pembelajaran aktif dan yang menyenangkan, supaya siswa semangat dalam belajar sehingga mampu memahami materi dan berujung pada pembentukan karakter siswa.
11. Apakah setiap materi pembelajaran serta kelas yang berbeda memiliki model pembelajaran yang berbeda pula?
Pernyataan narasumber: Saya sama dalam penggunaan model di setiap kelas yang saya ampu.
12. Apa alasan Bapak dalam memilih model pembelajaran tersebut?
Pernyataan narasumber: Ya itu tadi saya berharap siswa tertarik dengan materi yang saya sampaikan dan paham sehingga tumbuhlah karakter siswa.
13. Apakah Bapak memiliki cara atau trik dalam penggunaan suatu model pembelajaran? (untuk memberi penguatan agar pesan yang diharapkan tersampaikan kepada siswa dengan baik)
Pernyataan narasumber: Ya. saya menggunakan trik dengan selalu siswa dibuat tertarik dengan materi dan dikuatkan dengan latihan-latihan soal yang saya berikan.
14. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan bapak, terkait dengan model pembelajaran yang digunakan?
Pernyataan narasumber: Biasanya saya dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tulisan maupun lisan, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, dan pengamatan kinerja. Dan misalkan suatu bab telah tersampaikan secara keseluruhan, maka dilakukanlah “penilaian harian” untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan di bab tersebut. Selebihnya untuk mengetahui kedalaman pengetahuan siswa terhadap keseluruhan bab yang telah diajarkan, maka pihak pendidik beserta sekolah berkolaborasi mengadakan tes semesteran yang dilaksanakan setiap akhir semester.

15. Apa yang menjadi penunjang dan penghambat terhadap pembelajaran di kelas? Terkait dengan model pembelajaran yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

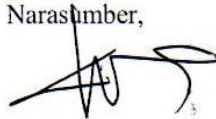
Pernyataan narasumber: Yang menjadi penghambat jika siswa kurang semangat dalam belajar itu jadi penghambat. Sedangkan penunjangnya ialah kalau siswa semangat dalam belajar dan rajin-rajin itulah penunjang pembelajaran di kelas.

Peneliti,



Septian Dwi Nugroho

Narasumber,



Muchamat Fatih, S. Pd. I

D. Hasil Wawancara Terhadap Guru Kelas IV

Nama : Bapak Abdul Ghofur, M. S. I

Hari/Tanggal : Kamis/30 Maret 2017

Mengampu Kelas : IV (Empat)

1. Apa saja persiapan Bapak sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?

Pernyataan narasumber: Ya. Seperti biasanya sebelum pembelajaran tentu saya mempersiapkan RPP dan silabus sesuai dengan K13. Itu pertama, yang kedua saya harus menyiapkan fisik untuk mengajar di kelas nantinya. Ketiga saya menyuruh siswa agar duduk dengan tenang dan dengan rapih jika saya sudah masuk kelas dan hendak memulai pelajaran.

2. Sebelum pembelajaran berlangsung, apakah Bapak mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan?

Pernyataan narasumber: Ya. Saya mempersiapkannya.

3. Apa metode yang digunakan Bapak untuk membelajarkan siswa dalam suatu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pernyataan narasumber: Lebih sering menggunakan metode ceramah.

4. Dalam pembelajaran di kelas, Bapak sebagai pusat pembelajaran atau sebagai fasilitator?

Pernyataan narasumber: Saya cenderung sebagai fasilitator. Anak lebih ditempatkan sebagai subjek belajar.

5. Apa saja yang Bapak gunakan sebagai alat bantu dan sumber belajar dalam pembelajaran di kelas?

Pernyataan narasumber: Sumber belajar berupa, pertama buku paket tematik, kedua papan tulis dan terakhir buku tulis sebagai pegangan siswa.

6. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pernahkah siswa bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil serta saling membantu dalam belajar?

Pernyataan narasumber: Jawabannya pernah, tapi saya jarang memakai model tersebut, saya sering menerangkan langsung kepada siswa tema yang harus siswa pahami.

7. Pernahkah Bapak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan sebuah tugas berupa masalah (permasalahan yang menuntut agar siswa belajar sehingga ditemukan solusi) agar siswa menemukan solusi atas masalah tersebut?

Pernyataan narasumber: Pernah juga saya berlakukan tapi jarang juga saya menerapkan model tersebut.

8. Materi apa sajakah yang mengharuskan siswa menyelesaikan tugas tersebut?

Pernyataan narasumber: -

9. Bagaimana respon siswa, terkait pemberian tugas penyelesaian masalah diatas?

Pernyataan narasumber: Ya responnya bagus, tapi siswa cenderung lebih cepat dalam memahami jika saya berlakukan model seperti pada biasanya.

10. Model apa yang sering digunakan oleh Bapak dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pernyataan narasumber: Modelnya saya dengan memberikan pengalaman langsung pada siswa agar siswa paham dengan pengalaman yang telah ia dapat. Hal itu dilakukan dengan menyuruh mereka membaca, mengamati lingkungan dan lain sebagainya, dan di kelas saya sebagai fasilitator saja.

11. Apakah setiap materi pembelajaran serta kelas yang berbeda memiliki model pembelajaran yang berbeda pula?

Pernyataan narasumber: Sama, setiap kelas sama.

12. Apa alasan Bapak dalam memilih model pembelajaran tersebut?

Pernyataan narasumber: Supaya siswa tertarik dengan tema yang saya sampaikan dan mereka mampu mengeksplor dengan lingkungan di kehidupannya sehari-hari.

13. Apakah Bapak memiliki cara atau trik dalam penggunaan suatu model pembelajaran? (untuk memberi penguatan agar pesan yang diharapkan tersampaikan kepada siswa dengan baik)

Pernyataan narasumber: Itu tadi, saya membuat siswa aktif dengan sendirinya sehingga siswa mampu belajar dari lingkungan tempat belajar mereka. Setelah siswa penasaran maka diharapkan muncul rasa ingin tahu dari mereka, dan mereka mampu belajar dari apa yang mereka dapat. Terakhir saya lakukan penguatan nantinya di dalam kelas.

14. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan bapak, terkait dengan model pembelajaran yang digunakan?

Pernyataan narasumber: Untuk penilaian hasil belajar saya lakukan sesuai dengan ketentuan K13. Setelah didapati nilai dari pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak siswa maka selanjutnya saya rekam dan saya tulis sebagai laporan.

15. Apa yang menjadi penunjang dan penghambat terhadap pembelajaran di kelas? Terkait dengan model pembelajaran yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

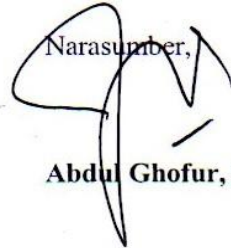
Pernyataan narasumber: Yang menjadi penunjang dan penghambat ialah siswanya. Kadang kali siswa semangat, itu merupakan penunjang pembelajaran. Kadang siswa juga yang satu rubut yang lain terpengaruh dan itu menjadikan siswa lain kurang fokus, itulah penghambat pembelajaran.

Peneliti,



Septian Dwi Nugroho

Narasumber,



Abdul Ghofur, M. S. I

E. Hasil Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

Nama : Bapak Amir Yusuf, S. Pd

Hari/Tanggal : Rabu/8 Maret 2017

Menjabat sebagai : Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?
Pernyataan narasumber: Ada 2 kurikulum yang digunakan, yaitu: K13 (Kelas I dan IV) dan Kurikulum 2006/KTSP (Kelas II, III, V, dan VI) dan dari keduanya di sesuaikan/dilengkapi/*ditambah* Kurikulum dari DEPAG.
2. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap kelas di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 terkait kurikulum yang digunakan?
Pernyataan narasumber: Dilaksanakan dengan normal dari dinas sesuai dengan kurikulum. Yakni untuk K13 diterapkan di kelas I dan IV dan Kurikulum 2006/KTSP diterapkan di kelas II, III, V, dan VI. Dan dari dua kurikulum yang diterapkan di sini ditambah dari kurikulum DEPAG. Jadi dapat dikatakan, diakumulasikan antara K13, KTSP dan DEPAG. Sehingga muncul terobosan baru

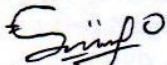
yang hanya ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu metode yang bernama TAKHASUS (TAKASUS): tambahan berupa Fiqh, Aqidah akhlak, seperti di MI, juga ditambah Hafalan2, dan Solat berjamaah.

- Hafalan2: Juz 30, Surat Yasin, Surat2 pilihan, doa harian, dan hadis-hadis pilihan.
- Sebagai pengayaan ada juga mata pelajaran Bahasa Inggris untuk semua kelas 1-6. Dilaksanakan dua jam perminggu.
- Ditambahkan juga lab. Bahas Inggris dilaksanakan dua Jam perminggu. Jadi semuanya empat jam untuk belajar Bahasa Inggris.

3. Apa alasan dari penggunaan kurikulum tersebut di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

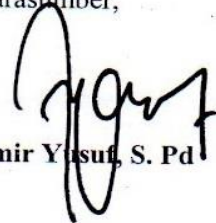
Pernyataan Narasumber: Alasannya ialah menyesuaikan kebijakan pemerintah, menyesuaikan kebutuhan masyarakat, membekali/menyiapkan generasi untuk masa depan, membekali siswa agar mampu menyesuaikan seiring perkembangan zaman dimasa yang akan datang.

Peneliti,



Septian Dwi Nugroho

Narasumber,



Amir Yusuf, S. Pd

F. Hasil Wawancara Terhadap Siswa

Nama : Nadine Maheswari

Hari/Tanggal : Senin/20 Maret 2017

Siswa kelas : IV A (Empat A)


1. Menurut saudara, sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 menyenangkan atau tidak?
Pernyataan narasumber: Seneng.
2. Apa saja yang membuat senang/ tidak senang sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?
Pernyataan narasumber: Seneng aja. Kalau ada pak guru jadi pada tidak berisik. Yang buat tidak senang kalo pak guru tidak ada, jadi pada ribur, berisik kelasnya.
3. Bagaimana Pak Guru PAI dalam mengajar di kelas?
Pernyataan narasumber: Menyenangkan. Suka menasihati yang baik-baik.
4. Apakah saudara senang/tertarik dengan pelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?
Pernyataan narasumber: Senang.
5. Mengapa saudara menyukai pelajaran PAI tersebut?
Pernyataan narasumber: Karena kita bisa mengetahui tentang kisah nabi terdahulu.
6. Apa yang didapat dari pembelajaran PAI tersebut?
Pernyataan narasumber: Yang didapat ialah jadi tau kisah-kisah orang saleh, dan saya bisa menirunya.
7. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri saudara?
Pernyataan narasumber: Jadi tambah baik.

8. Bagaimana sikap dan perilaku saudara kepada orang tua, guru dan teman?

Pernyataan narasumber: Jadi manut, nurut sama orang tua.

Peneliti,

Narasumber,



Septian Dwi Nugroho



Nadine Maheswari

G. Hasil Wawancara Terhadap Siswa

Nama : Haydar Zhafran

Hari/Tanggal : Selasa/21 Maret 2017

Siswa kelas : V B (Lima B)

1. Menurut saudara, sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 menyenangkan atau tidak?

Pernyataan narasumber: Seneng aja.

2. Apa saja yang membuat senang/ tidak senang sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

Pernyataan narasumber: Seneng. Pak guru enak dalam mengajar, kadang disuruh menggambar, kadang bercerita, kadang nonton film (film pembelajaran) lewat LCD.

3. Bagaimana Pak Guru PAI dalam mengajar di kelas?

Pernyataan narasumber: Ya kayak gitu, seneng aja kalo diajar pak guru karena jelas dalam menerangkan di kelas.

4. Apakah saudara senang/tertarik dengan pelajaran PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

Pernyataan narasumber: Senang.

5. Mengapa saudara menyukai pelajaran PAI tersebut?

Pernyataan narasumber: Senang. Ya suka aja karena bagus, sering dikasih cerita.

6. Apa yang didapat dari pembelajaran PAI tersebut?

Pernyataan narasumber: Hati jadi senang, tenang, sejuk dan dapet cerita bagus dan banyak.

7. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri saudara?

Pernyataan narasumber: Jadi hati tenang dan saleh.

8. Bagaimana sikap dan perilaku saudara kepada orang tua, guru dan teman?

Pernyataan narasumber: Jadi nurut sama orang tua.

Peneliti,


Septian Dwi Nugroho

Narasumber,

Haydar Zhafran



LAMPIRAN VI : PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.5720/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2016 Semarang, 6 Desember 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
2. Sofa Mutohar, M.Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Septian Dwi Nugroho
NIM : 133111099
Judul : **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2"**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
Pembimbing II : Sofa Mutohar, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

dan Jurusan



Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP : 19660314 200501 1002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN VII : SURAT PENGANTAR PRA RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-065/Un.10.3/D.1/TL.00/01/2017 Semarang, 5 Januari 2017
Lampiran : -
Perihal : **Pengantar Pra Riset**
A.n. : Septian Dwi Nugroho
NIM : 133111099

Kepada Yth. :
Kepala SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Septian Dwi Nugroho
NIM : 133111099
Alamat : Giwangretno, RT.03, RW.03, Sruweng, Kebumen.
Topik : **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2"**

Pembimbing :1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
2. Sofa Mutohar, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan topik yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Pra riset selama satu bulan, mulai tanggal 9 Januari 2017 sampai dengan 6 Februari 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN VIII : SURAT MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295 Fax : 024-7615387 Semarang 50185

Nomor : B.904/UN.10.3/D.1/TL.00./03/2017

Semarang, 6 Maret 2017

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Septian Dwi Nugroho

NIM : 133111099

Kepada,
Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 2
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Septian Dwi Nugroho

NIM : 133111099

Alamat : Desa Giwangretno, Rt/Rw 03/03, Kec. Sruweng, Kab. Kebumen

Judul Skripsi : **MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2**

Pembimbing : 1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
2. Sofa Mutohar, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 8 Maret 2017 sampai dengan tanggal 6 April 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN IX : SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
(Terakreditasi : A)

Alamat : Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan - Semarang ☎ 50183
Telp. (024) 7624368 Website : sdisriati2.sch.id email : sdhjisriati2@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 028/SDHj.Is2/S-Ket/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Amir Yusuf, S.Pd
NIPY : 04035
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

MENERANGKAN

Bahwa mahasiswa/i yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Septian Dwi Nugroho**
NIM : 133111099
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian yang berjudul “ *Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2*” pada tanggal 8 Maret 2017 sampai dengan 6 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat , semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 April 2017

Kepala Sekolah



Amir Yusuf, S.Pd
NIPY : 04035

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

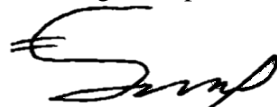
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Septian Dwi Nugroho
2. Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 13 September 1995
3. NIM : 133111099
4. Alamat Rumah : Giwangretno RT. 03/ RW. 03, Kec. Sruweng, Kab. Kebumen.
5. No. HP : 085641700757
6. E-mail : septiandwinugroho13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma Wanita Giwangretno : lulus tahun 2001
 - b. SDN 1 GIWANGRETNO : lulus tahun 2007
 - c. SMP N 1 SRUWENG : lulus tahun 2010
 - d. SMA N 1 PEJAGOAN : lulus tahun 2013
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang : angkatan 2013
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Assa'adah Giwangretno

Semarang, 17 April 2017



Septian Dwi Nugroho
NIM. 133111099